

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi siswa *boarding* dan reguler kelas X SMA Muhammadiyah Bantul mengacu pada materi pembelajaran PKn kurikulum 2006 pada KD 5.3 menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku, maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, ada pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi siswa *boarding* kelas X SMA Muhammadiyah Bantul. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi hitung (Sig.) sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). *Kedua*, ada pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi siswa reguler kelas X SMA Muhammadiyah Bantul. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi hitung (Sig.) sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). *Ketiga*, ada perbedaan pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi antara siswa *boarding* dan reguler. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *gain score*. Bahwa nilai *gain* yang diperoleh pada kelas *boarding* (0,34) lebih besar dari nilai *gain* yang diperoleh pada kelas reguler (0,32) sehingga penggunaan teknik klarifikasi nilai lebih efektif jika dipakai untuk kelas *boarding* daripada reguler.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pengelolaan kelas masih kurang sehingga keadaan kelas menjadi gaduh dan kurang kondusif dalam pembelajaran
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada pokok bahasan tertentu yakni KD 5.3 Menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku
3. Sampel penelitian dalam penelitian ini tidak seimbang karena jumlah dari masing-masing sampel antara siswa *boarding* dan kontrol baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak sama.

C. Saran

Berdasarkan tujuan, hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru dapat menggunakan metode teknik klarifikasi nilai dalam pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Metode ini sangat cocok untuk melatih dan mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa secara bebas.
2. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang beragam dan inovatif ketika pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan seimbang baik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab dan Sapriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Ace Suryadi dan Dasim Budimansyah. 2009. *Paradigma Pembangunan Pendidikan Nasional*. Bandung: Widya Aksara Press
- Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Alamsyah M. Dja'far. 2015. *Intoleransi Kaum Pelajar*. Diakses melalui <http://www.wahidinstitute.org/wi-id/indeks-opini/280-intoleransi-kaum-pelajar.html> pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 10:53
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Andi Wijiyanto. 2016. *Implementasi Nilai-Nilai Bela Negara dalam Pembelajaran PPKn di SMA Taruna Nusantara Magelang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses melalui <http://eprints.uny.ac.id/33408/> pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 10:28
- Anisa Rizkiani. 2012. *Pengaruh Sistem Boarding Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 06; No. 01; 2012; 10-18 di akses melalui journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/45/45 pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 10:42
- Anwar Ali Akbar dan Mas'ud HMN. 2002. *Muhammadiyah dan Harapan Masa Depan*. Jakarta: Nuansa Madani
- Ari Wibowo. 2015. *Keefektifan Metode Klarifikasi Nilai Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn*. Yogyakarta: Universitas PGRI
- Astid, Dayanti. 2015. *Pengembangan Sikap Toleran Terhadap Perbedaan Pendapat Siswa Melalui Discovery Learning Dalam Pembelajaran Ips*. Diakses melalui <http://ejournal.upi.edu/index.php/pips/article/download/2084/1472> pada tanggal 13 Desember 2016 pukul 11.30
- Busri Endang. 2009. *Mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan*. Diakses melalui Jurnal Visi Ilmu Pendidikan (J-VIP) Vol 1, No 2 Edisi Agustus 2009 diakses pada tanggal 1 November pukul 20.30
- Cholisin. 2000. *IKN-PKN*. Jakarta: Universitas Terbuka
- _____. 2005. "Pengembangan Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) dalam Praktek Pembelajaran Kurikulum Berbasis

Kompetensi”. Diakses dari: http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/paradigma%20baru%20pkn_0.pdf pada tanggal 2 November pukul 20:17 WIB

_____. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurusan PKnH FIS UNY

Depdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum

Didik Siswanto. 2016. *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Gerakan Radikalisme*. Diakses melalui http://simposium.gtk.kemdikbud.go.id/karya/files/dikmen_2/DIDIKSISWANTO,M.Pd_17112016023431.pdf pada tanggal 19 Desember 2016 pukul 22:31

Dyah Kartika Ekasari. 2013. *Pengaruh Value Clarification Technique (Teknik Klarifikasi Nilai) Terhadap Materi Perilaku Harga Diri Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Tunarungu Kelas III Di SLB Siti Hajar Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Surabaya

Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fadil Yudia Fauzi et all. 2013. *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik* Volume 1, Nomor 2, Diakses melalui http://www.undana.ac.id/jsmallfib_top/JURNAL/PENDIDIKAN/PENDIDIKAN_2013/PERAN%20GURU%20PENDIDIKAN%20PANCASILA%20DAN%20KEWARGANEGARAAN.pdf pada tanggal 25 November 2016 pukul 10.40

Fatchul, Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Hendriyenti. 2014. *Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sma Taruna Indonesia Palembang*. Jurnal Ta'dib, vol. Xix, no. 02, edisi November 2014 diakses pada tanggal 26 Oktober 2016 pukul 13.00

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara

I wayan Eka Wiweka dkk. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai Melalui Peran Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKn*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar Volume 4 Tahun 2014. Diakses melalui [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=259237&val=7030&titlePengaruh%20Implementasi%20Teknik%20Klarifikasi%20Nilai%20\(TKN\)%20Melalui%20Bermain%20Peran%20terhadap%20Sikap%20Sosial](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=259237&val=7030&titlePengaruh%20Implementasi%20Teknik%20Klarifikasi%20Nilai%20(TKN)%20Melalui%20Bermain%20Peran%20terhadap%20Sikap%20Sosial)

[%20dan%20Hasil%20Belajar%20PKn](#) pada hari Selasa, 29 Agustus 2017 pukul 21.40

Junus, Salam. 2009. *K.H Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya*. Banten: Al-Wasat Publishing House

Kasmadi dan Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA

Krisna Nuryanta dan Suyato. 2016. *Pengaruh Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai Terhadap Pembentukan Civic Disposition Pada Mata Pelajaran PKn Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Diakses melalui journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/civics/article/download/3756/3424 pada tanggal 20 Januari 2017 pukul 08.15

La Iru dan La Ode Saifun 2012. *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Kendari: CV Multi Presindo.

Leny Marlina. 2012. *Kajian Terhadap Perkembangan Sekolah Muhammadiyah*. Jurnal TA'DIB, Vol. XVII, No. 01, Edisi Juni 2012 diakses melalui jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/download/28/23 pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 14.30

Thomas, Lickona dalam terjemahan Juma Abdu Wamaungo. 2012. *Educating For Character*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Mansur Muslich. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH

M Djunaidi dan Fauzan A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ArrRuzz Media.

M. Margono Poepo Suwarno. 2005. *Gerakan Islam Muhammadiyah*. Yogyakarta: Persatuan Baru

Mohammad Ali. 2016. *Membedah Tujuan Muhammadiyah*. PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 17, No. 1, Juni 2016: 43-56. Di akses melalui journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/2099 pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 20.22

Mohammad Takdir Ilahi. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR.RUZZ Media

Moh Nazir. 2012. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Muchson. 2012. *Pendidikan Nilai*. Diklat Kuliah Jurusan PKnH FIS UNY

- Muchson dan Samsuri. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Ombak: Yogyakarta
- Muhaimin. 2000. *Pembaharuan Islam Refleksi Pemikiran Rasyid Rida dan Tokoh-Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka Dinamika
- Muhammad Taufik. 2009. *Penerapan Model Klasikal Dalam Pengajaran Membaca Al-Quran*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses melalui <http://eprints.ums.ac.id/6462/1/G000070079.pdf> pada tanggal 9 Agustus 2017 pukul 11:06
- Mukhammad, Murdiono. 2010. *Strategi Pembelajaran PKn Berbasis Kearifan Lokal*. Diakses melalui http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304487/B7-MAKALAH%20SEMNAS-LEMLIT%20UNY_0.pdf pada tanggal 25 November 2016 pukul 10.15
- Murni Amir Bugis. 2010. *Peningkatan Pemahaman Nilai Moral Melalui Pembelajaran PKn Berbasis Value Clarification Technique (VCT) Pada Siswa Kelas IV SDN Beji II Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Mustofa dkk. 1988. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Untuk SMTA dan Warga Perserikatan
- Nanang Martono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nana, Sudjana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Ngainun Naim. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Nina Nurhasanah Dan Yetty Auliaty. 2015. *Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Pendidikan Multikultural Dalam Pkn Di Kelas 1 Sd Laboratorium Pgsd Fip Unj* diakses melalui <http://jurnal.pgsdunj.org/index.php/pgsd/article/viewFile/110/106> pada tanggal 24 November 2016 pukul 11.30
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Profil Muhammadiyah diakses melalui <http://www.muhammadiyah.or.id/> pada tanggal 18 Desember 2016 pukul 13.30
- Rohmat Mulyana. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

- Romia Hari Susanti. 2015. *Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang
- Royen Dyanasta. 2015. *Keefektifan Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Tanggungjawab Akademik pada Siswa*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Siti Makhmudah. 2013. *Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di Smp Plus Ar-Rahmat Bojonegoro*. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan Nomor 1 Volume 2 Tahun 2013 diakses melalui ejournal.unesa.ac.id/article/6089/41/article.pdf pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 14.10
- Soenarjati dan Cholisin. 1989. *Dasar Dan Konsep Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKAPI
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sunarso. 2009. *Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia Dari Rezim Ke Rezim*. HUMANIKA Vol. 9 No. 1, Maret diakses melalui <http://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/3784/3260> pada tanggal 25 November 2016 pukul 11.00
- Sutarjo, Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Tim Pembina Al Islam dan Kemuhmadiyah. 1990. *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*. Malang: PT Tiara Wancana Yigya dan Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Wina, Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Wuri Wuryandani dkk. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2016, Th. XXXV, No. 2 diakses melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/viewFile/9882/pdf> pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 10:37
- W.S. Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zainal Mustafa. 2013. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zamroni. 2014. *Pendidikan Muhammadiyah Menuju Indonesia Berkemajuan*. Makalah dan Presentasi Pengajian Ramadhan PP Muhammadiyah di Jogjakarta 1435 H diakses melalui [http://www.muhammadiyah.or.id/muhfile/download/1435%20H/Pendidikan%20Muhammadiyah%20Menuju%20Indonesia%20Berkemajuan-Zamroni%20\(doc\).pdf](http://www.muhammadiyah.or.id/muhfile/download/1435%20H/Pendidikan%20Muhammadiyah%20Menuju%20Indonesia%20Berkemajuan-Zamroni%20(doc).pdf) pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 13.30
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana
- Internet:
- <http://news.liputan6.com/read/2916237/kuasa-hukum-ada-diskriminasi-penegakan-hukum-kasus-buni-yani> diakses pada tanggal 30 Desember 2016 pukul 17.00
- <http://news.detik.com/berita/1687827/15-kasus-diskriminasi-pendidikan-terhadap-anak-di-sumut>) diakses pada tanggal 30 Desember 2016 pukul 17.10
- <http://www.metrotvnews.com/metromain/news/2012/08/27/103492/Sekelompok-Orang-Menyerang-Warga-Syiah-Sampang-2-Tewas>) diakses pada tanggal 30 Desember 2016 pukul 17.20



LAMPIRAN

The logo of Universitas Negeri Yogyakarta is a circular emblem with a purple border. Inside, there is a yellow sun-like shape with a white torch in the center. The text "UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA" is written in a circular path around the emblem, and a stylized "UNY" logo is at the bottom.

LAMPIRAN 1

DATA SEKOLAH DAN ABSENSI SISWA

Lampiran 1.1

Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen *Boarding*

Nomor		Nama Siswa	Keterangan L/P	Kelas
Urut	NIS			
1	10191	Abdul Fatah Labalo	L	X A
2	10192	Aditya Dwi Putra Wibowo	L	X A
3	10193	Ahmad Khozy A	L	X A
4	10195	Husna Yusuf Latua S	L	X A
5	10196	Ichsan Tawakal Ardi	L	X A
6	10197	Lalu Wire Sanni A	L	X A
7	10199	Muhammad Ahlul Fikri	L	X A
8	10202	Muhammad Mizan Alhayah	L	X A
9	10203	Muhammad Shulhan N. S	L	X A
10	10204	Mush'ab Aulia Yahya	L	X A
11	10205	Pangestu Mukti Ramadhani	L	X A
12	10206	Riyadh Syihabuddin	L	X A
13	10207	Rizky Nur habib Saputra	L	X A
14	10208	Shadran Izza Azhari	L	X A
15	10209	Sukri Aria Ganda	L	X A
16	10211	Vitras Hidayat	L	X A
17	10212	Wahyu Triyanto	L	X A
18	10213	Wisnu Maula Wardana	L	X A
19	10214	Zaim Uchrowi	L	X A

Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol *Boarding*

Nomor		Nama Siswa	Keterangan L/P	Kelas
Urut	NIS			
1	10215	Anisa Raihananta	P	X B
2	10216	Aulia Surya Septiania	P	X B
3	10217	Emala Febiana Diwati	P	X B
4	10218	Fitria Hidayanti	P	X B
5	10220	Irnanda Darprihatini Muhshilah	P	X B
6	10221	Khairunisa Oktavianti	P	X B
7	10222	Maulida Fitriyah	P	X B
8	10223	Najla Nurmita Sari	P	X B
9	10224	Novita Widyasari	P	X B
10	10225	Nur Hofifah	P	X B
11	10226	Nurul Ummil Khair	P	X B
12	10227	Putri Prima Mahardika	P	X B
13	10228	Rahmalia Khoufani	P	X B
14	10229	Riska Kumalasari	P	X B
15	10230	Rizky Dwiananda Adyningsih Mh S	P	X B
16	10231	Rosida Salsabila	P	X B
17	10232	Ruth Navtali Dima	P	X B
18	10233	Shahita Shafna Shafharani	P	X B
19	10234	Tera Salsa Bila	P	X B
20	10235	Tsabita Nabila	P	X B
21	10236	Ummi Mutiara	P	X B
22	10327	Titi Sani Larasati	P	X B
23	10332	Dyah Novita Bella Ajengsari	P	X B

Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen Reguler

Nomor		Nama Siswa	Keterangan L/P	Kelas
Urut	NIS			
1	10237	Aji Mahfud Syafi'i	L	X C
2	10238	Alfin Setiawan	L	X C
3	10239	Alvian Famdy Pratama	L	X C
4	10240	Arya Bima Eza Mahendra	L	X C
5	10241	Daffa Fahreza	L	X C
6	10242	Dena Anggian Venanda	P	X C
7	10243	Dwi Oktaviani	P	X C
8	10244	Ervan Nugroho Saputro	L	X C
9	10245	Ervina Kusuma Defi	P	X C
10	10246	Ferry Hermawan	L	X C
11	10247	Fina Silviana	P	X C
12	10248	Galih Anang Ferbiyanto	L	X C
13	10249	Indah Mifthahul Rahmah	P	X C
14	10250	Isti Dwi Kusumawardhani	P	X C
15	10251	Muhammad Fadqurozi	L	X C
16	10252	Muhammad Iqbal Saefullah	L	X C
17	10253	Nafiah Mayas Sirdah	P	X C
18	10254	Nurliyna Amatulloh F	P	X C
19	10255	Rendy Julianto	L	X C
20	10256	Ridwan Faisal Sani	L	X C
21	10257	Riska Kurnia Dwi Purwanti	P	X C
22	10258	Shevi Meida Putri	P	X C
23	10259	Yogi Dwi Hermawan	L	X C
24	10328	League Qawmas Sabiqin	L	X C
25	10335	Befini Nurcahyo	L	X C

Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol Reguler

Nomor		Nama Siswa	Keterangan L/P	Kelas
Urut	NIS			
1	10260	Ahmad Saiful Alfian	L	X D
2	10261	Dawam Priatama	L	X D
3	10262	Desi Rahmawati	P	X D
4	10263	Dewi Setia Ningsih	P	X D
5	10264	Doni Setiawan	L	X D
6	10265	Dwi Nur Aryadi	L	X D
7	10266	Firmansyah Luqman Nabil K	L	X D
8	10267	Galih Bayu Seta	L	X D
9	10268	Gandung Susilo Nugroho	L	X D
10	10269	Hafid Hasbi A	L	X D
11	10271	Hildan Febita Widianingsih	P	X D
12	10272	Iffah Karimah	P	X D
13	10273	Kiki Widyaningrum Subekti	P	X D
14	10274	Muhammad Fahrizal Akbar	L	X D
15	10275	Muhammad Hamzah	L	X D
16	10276	Muhammad Rizki Nurdiansyah	L	X D
17	10277	Nurani Tianingsih	P	X D
18	10278	Putri Wynza Juwita	P	X D
19	10279	Rivanda Dian Permana	L	X D
20	10280	Rizky Dedhek Hadi Saputra	L	X D
21	10281	Safiq Nur Hidayat	L	X D
22	10282	Yudhi Heriyanto	L	X D
23	10333	Salsa Nabila Safhira	P	X D

Lampiran 1.2

Data Ruang SMA Muhammadiyah Bantul

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m)
1.	Ruang Teori / Kelas	29	2.088
2.	Laboratorium Kimia	1	72
3.	Laboratorium Fisika	1	72
4.	Laboratorium Biologi	1	72
5.	Laboratorium Komputer	2	144
6.	Laboratorium Multi Media	2	144
7.	R Bengkel / Ketrampilan Otomotif	1	72
8.	Ruang Ketrampilan Menjahit	1	72
9.	Perpustakaan	1	144
10.	Ruang Studio Musik	1	72
11.	Koperasi Siswa	1	16
12.	Ruang BP / BK	1	72
13.	Ruang Kepala Sekolah	1	72
14.	Ruang Guru	1	96
15.	Ruang Pos Satpam	1	12
16.	Ruang TU	1	72
17.	Ruang OSIS	1	24
18.	Kamar mandi Guru	2	18
20.	Kamar mandi / WC Siswa	16	48
21.	Ruang Ibadah / Masjid	1	432
22.	Rumah Penjaga Sekolah	2	48
23.	Sanggar / Ruang MGMP	2	144
24.	Ruang Pusat belajar Guru/ OR	1	144
25.	Lapangan Bola Voli	2	324
26.	Lapangan Tennis	1	392
27.	Lapangan Bola Basket	1	392
28.	Asrama Putra	3	216
29.	Ruang Musrif	1	16

(Sumber : Profil SMA Muhammadiyah Bantul, 2017)

Lampiran 1.3

Daftar Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah Bantul

1. Guru PNS

No	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Sarjana Muda	1	
2	D.3	0	
3	S.1	17	
4	S.2	2	
Total		20	

No	Nama	Tugas/Mengajar
1.	Dts. Human Saptaputra M.Pd	Matematika
2.	Drs. H. Suparjono	Biologi
3.	Dra. Hj. Murniyati	Bhs. Indonesia
4.	Dra. Hj. Sri Suryaningsih	Bhs. Inggris
5.	Dra. Rien Astiana	Kimia
6.	Dra. Hj. Wahyuningsih	Kimia
7.	Hj. Murtini, S.Pd.	B K
8.	Hj. Sri Kartini, S.Pd.	Sejarah
9.	Mugiyono, S.Pd.	B K
10	Samsul Arifin, S.Pd.	Penjasorkes
11	Siswanti, S.Pd.	Bhs. Indonesia
12	Siti Rokhayati, Ba	Matematika
13	Ngadimin, S.Pd.	Ketrampilan
14	Drs. Supriyanta, M.Pd.	Fisika
15	Dra. Hj. Rumhayati	PKn
16	Harjito, S.Pd.	Geografi
17	Dra. Sri Suwarni	Matematika
18	Suedi, S.Pd.	Ekonomi

2. GTT/GTY

No	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	D.3	1	
2	S.1	15	
3	S.2	-	
Total		16	

a. GTY

No	Nama	Mapel
1.	Drs. Muhammad Asrowi	P A I
2.	Drs. Widadi	Geografi
3.	H. Sigit nuryanta	Fisika
4.	Dwi Sumaryanta, S.Kom.	T I
5.	Titik Ismiyati, S.Pd.	Biologi
6.	Burhani, S.Pd	Bhs. Inggris
7.	Bayu Supriyanto, S.E.	Kesenian

b. GTT

No	Nama	Mapel
1.	Drs. H. Subarjo	Ekonomi
2.	Drs. H. M. Syahro hadiputro	P A I
3.	Rina Yunita Cicik Kholidah	P A I
4.	Muhajir, S.Ag.	P A I
5.	Anggraini Jamilatun, S.Ag.	P A I
6.	Anton Riyadi, S.Pd.	Sejarah
7.	Siti Sangadah, S.Pd.	Bhs. Jawa
8.	Endri Setyaningsih, S.Pd.	Bhs. Jawa
9.	Anita Dwi Astuti, S.Pd.	B K K

c. GTT

No	Nama	Mapel
1.	Drs. H. Subarjo	Ekonomi
2.	Drs. H. M. Syahro Hadiputro	P A I
3.	Rina Yunita Cicik Kholidah	P A I
4.	Muhajir, S.Ag.	P A I
5.	Anggraini Jamilatun, S.Ag.	P A I
6.	Anton Riyadi, S.Pd.	Sejarah
7.	Siti Sangadah, S.Pd.	Bhs. Jawa
8.	Endri Setyaningsih, S.Pd.	Bhs. Jawa
9.	Anita Dwi Astuti, S.Pd.	B K K

d. Guru Ekstrakurikuler

No	Nama	Mapel
1.	Wakhid Maryanta	Tata Busana
2.	Alip Waluyo	Otomotif
3.	Warsito	Otomotif
4.	Sajuri Syahid	Sepak Bola
5.	Dalyono Warsito	Tapak Suci
6.	Raditya	Volley
7.	Aswi	KIR
8.	Danang Satomo	Robotika
9.	M. Hanafi	H W

3. Karyawan

No	Status	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	Tetap	SD	1	
		SLTP	2	
		SLTA	7	
		D.3	1	
2.	Tidak Tetap	SD	1	
		S1	2	
Jumlah			14	

No	Nama	Jabatan
1.	Sayidatun Hasanah	KA T U
2.	Mashadi Sukarjo	Tata usaha
3.	Slamet Mujiono	Tata Usaha
4.	Mukhlis	Tata Usaha
5.	Sarijan	Tata Usaha
6.	Muh Zuhdi Munawir	Tata Usaha
7.	Rohaniyati, A.Md	Tata Usaha
8.	Ida Farida, S.Pd.	Tata Usaha
9.	Satria Efendi Ilyas, S.Pd.	Tata Usaha
10.	Jumar	Pesuruh
11.	Noto Legoowo	Pesuruh
12.	Arisman	Pesuruh
13.	Sukartijo	Satpam
14.	Doni Purwanto	Satpam



Lampiran 2.1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

5.3

Kelompok Eksperimen

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Bantul

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Kelas/Semester : X/II

Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (3 x pertemuan)

Standar Kompetensi : 5. Menghargai persamaan kedudukan warga negara
dalam berbagai aspek kehidupan

Kompetensi Dasar : 5.3 Menghargai persamaan kedudukan warga negara
tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan,
budaya, dan suku

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 5.3.1 Siswa dapat memberikan contoh sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang hukum dan pemerintahan
- 5.3.2 Siswa dapat memberikan contoh sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang politik

- 5.3.3 Siswa dapat menunjukan sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang ekonomi
- 5.3.4 Siswa dapat menerapkan sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang agama
- 5.3.5 Siswa dapat menerapkan sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang pendidikan
- 5.3.6 Siswa dapat menerapkan sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang sosial budaya
- 5.3.7 Siswa dapat menerapkan sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang pertahanan keamanan
- 5.3.8 Siswa dapat membedakan antara diskriminasi langsung dan tidak langsung
- 5.3.9 Siswa dapat memecahkan masalah yang terkait dengan masalah diskriminasi
- 5.3.10 Siswa dapat memilih suatu upaya untuk mewujudkan prinsip persamaan kedudukan warga negara

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran dengan menggunakan teknik klarifikasi nilai diharapkan siswa dapat :

Pertemuan I

1. Memberikan contoh tentang persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang hukum dan pemerintahan dengan benar

2. Memberikan contoh sikap yang terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang politik dengan tepat
3. Menunjukkan sikap yang terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang ekonomi dengan benar dan tepat

Pertemuan II

1. Menerapkan sikap terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia bidang keagamaan dengan baik dan benar
2. Menerapkan sikap terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia bidang pendidikan dengan baik dan benar
3. Menerapkan sikap terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia bidang sosial budaya dengan baik dan benar
4. Menunjukkan sikap terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia bidang pertahanan dan keamanan dengan benar dan tepat

Pertemuan III

1. Membedakan antara diskriminasi langsung dan tidak langsung dengan benar dan tepat
2. Memecahkan masalah yang terkait dengan masalah diskriminasi dengan baik dan benar
3. Memilih upaya yang tepat untuk mewujudkan prinsip persamaan kedudukan warga negara dengan benar

B. Materi Pembelajaran

Pertemuan I

1. Persamaan Kedudukan Warga Negara dalam Bidang Hukum dan Pemerintahan
2. Persamaan Kedudukan Warga Negara dalam Bidang Politik
3. Persamaan Kedudukan Warga Negara dalam Bidang Ekonomi

Pertemuan II

1. Persamaan Kedudukan Warga Negara dalam Bidang Agama
2. Persamaan Kedudukan Warga Negara dalam Bidang Pendidikan
3. Persamaan Kedudukan Warga Negara dalam Bidang Sosial Budaya
4. Persamaan Kedudukan Warga Negara dalam Bidang Pertahanan dan Keamanan

Pertemuan III

1. Menghargai Persamaan Kedudukan Warga Negara

Karakter siswa yang diharapkan :

- a. Toleransi
- b. Saling menghargai
- c. Cinta Keberagaman
- d. Kerjasama
- e. Tanggung Jawab

C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi dengan teknik klarifikasi nilai

D. Media Pembelajaran

1. Kertas Asturo
2. Spidol Warna

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke- I

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Keterangan
1	Pendahuluan 1) Salah satu siswa memimpin doa di depan kelas 2) Semua siswa-siswi di kelas menyanyikan lagu Indonesia Raya 3) Apersepsi a) Kesiapan kelas dalam pembelajaran b) Presensi Siswa c) Motivasi Siswa d) <i>Pre-test</i> 4) Siswa di beri informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai	30	
2.	Kegiatan Inti ❖ Eksplorasi Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru ❖ Elaborasi	55	

	<p>1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok</p> <p>2) Setiap kelompok beranggotakan 3-4 orang</p> <p>3) Setiap kelompok diberi kartu keyakinan dan artikel terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari</p> <p>4) Setiap kelompok mendiskusikan materi yang sedang dipelajari dan memecahkan masalah yang terdapat dalam kartu keyakinan tersebut.</p> <p>5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.</p> <p>❖ Konfirmasi</p> <p>1) Guru memberikan pemantapan dan penegasan kepada siswa setelah penugasan</p>		
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1) Siswa mengumpulkan hasil diskusinya</p> <p>2) Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai topik yang didiskusikan didepan kelas</p>	5	

	<p>3) Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran hari itu.</p> <p>4) Semua siswa diminta mempelajari materi berikutnya untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>5) Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa di depan kelas</p>		
--	---	--	--

Pertemuan Ke- II

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Keterangan
1	<p>Pendahuluan</p> <p>1) Salah satu siswa memimpin doa di depan kelas</p> <p>2) Semua siswa-siswi di kelas menyanyikan lagu Tanah Air</p> <p>3) Apersepsi</p> <p>a) Kesiapan kelas dalam pembelajaran</p> <p>b) Presensi Siswa</p> <p>c) Motivasi Siswa</p> <p>4) Siswa di beri informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai</p>	10	

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>❖ Eksplorasi</p> <p>Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru</p> <p>❖ Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 2) Setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang 3) Setiap kelompok diberi kartu keyakinan dan artikel terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari 4) Setiap kelompok mendiskusikan materi yang sedang dipelajari dan memecahkan permasalahan yang terdapat dalam kartu keyakinan tersebut. 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok lain menanggapinya <p>❖ Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan pemantapan dan penegasan kepada siswa setelah 	70	
----	---	----	--

	penugasan		
3.	Kegiatan Penutup 1) Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai topik yang didiskusikan didepan kelas 2) Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran hari itu. 3) Semua siswa diminta mempelajari materi berikutnya untuk pertemuan selanjutnya 4) Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa di depan kelas	10	

Pertemuan Ke-III

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Keterangan
1	Pendahuluan 1) Salah satu siswa memimpin doa di depan kelas 2) Semua siswa-siswi di kelas menyanyikan lagu Tanah Air 3) Apersepsi a) Kesiapan kelas dalam pembelajaran b) Presensi Siswa	10	

	<p>c) Motivasi Siswa</p> <p>4) Siswa di beri informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>❖ Eksplorasi</p> <p>Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru</p> <p>❖ Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 2) Setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang 3) Setiap kelompok diberi kartu keyakinan dan artikel terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari 4) Setiap kelompok mendiskusikan materi yang sedang dipelajari dan memecahkan permasalahan yang terdapat dalam kartu keyakinan tersebut. 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok lain menanggapi 	50	

	<p>❖ Konfirmasi</p> <p>1) Guru memberikan pemantapan dan penegasan kepada siswa setelah penugasan</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>1) Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai topik yang didiskusikan didepan kelas</p> <p>2) <i>Post-tes</i></p> <p>3) Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran hari itu.</p> <p>4) Semua siswa diminta mempelajari materi berikutnya untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>5) Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa di depan kelas</p>	<p>30</p>	
--	---	------------------	--

F. Sumber Belajar

1. Rima Yuliasuti dkk. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
2. Bambang Suteng dkk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga

SOAL TES PILIHAN GANDA

Nama :

Kelas :

No Absen :

Petunjuk Soal!

1. Isilah identitas anda dengan lengkap dan benar
2. Bacalah dengan seksama
3. Jawablah semua pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c dan d di depan jawaban yang benar

-
1. Salah satu contoh persamaan kedudukan warga negara di bidang hukum adalah...
 - a. Risa dan Tika merupakan dua orang yang memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda sehingga keduanya mendapat perlakuan hukum yang berbeda
 - b. Dwi berstatus sebagai saksi dalam kasus pembunuhan, maka dia berhak mendapat bantuan hukum
 - c. Lina melakukan perbuatan melanggar hukum, dia berhak untuk dianggap tidak bersalah selama belum ada keputusan dari hakim yang tetap
 - d. Tini berasal dari suku sasak sementara Tono berasal dari suku jawa sehingga keduanya mendapat perlindungan hukum yang berbeda

2. Salah satu contoh persamaan kedudukan warga negara dalam bidang pemerintahan adalah... .

- a. Setiap orang berhak untuk menjadi pegawai negeri
- b. Setiap orang berhak untuk memperoleh pendidikan
- c. Setiap orang berhak untuk memiliki jabatan di perusahaan
- d. Setiap orang berhak bekerja sesuai kemampuannya

3. Berdasarkan tabel dibawah ini

1. Ruby adalah salah satu saksi dalam kasus pembunuhan ia berhak untuk memperoleh bantuan hukum	2. Risa dituntut untuk ketiga kalinya dalam kasus pencurian
3. Raina melakukan perbuatan yang melanggar hukum, ia berhak untuk dianggap tidak bersalah sebelum ada keputusan hakim yang tetap	4. Sudah ada 2 bukti yang menunjukan Budi sebagai pelaku kejahatan maka ia patut diduga sebagai tersangka

Salah satu contoh dari persamaan kedudukan warga negara dalam bidang hukum terletak pada tabel nomor... .

- a. 3,4
 - b. 1,4
 - c. 2,3
 - d. 1,2
4. Sari dan Rina memiliki ras, suku, agama yang berbeda namun mereka selalu menyalurkan aspirasinya untuk memberikan masukan ataupun kritik terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah merupakan salah satu contoh sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang... .
- a. Agama

- b. Sosial Budaya
 - c. Pemerintahan
 - d. Politik
5. Lihatlah pernyataan di bawah ini
- 1. Ridwan menolak kebijakan dari pemerintah karena merugikan rakyat
 - 2. Doni ikut serta memberikan aspirasinya dalam musyawarah di desanya
 - 3. Pak Salman mendukung partai Z maka seluruh keluarganya harus mengikutinya
 - 4. Rosi harus mendirikan LSM dengan kawan-kawan sesukunya

Berdasarkan pernyataan di atas yang merupakan contoh penerapan sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang politik kecuali terdapat pada nomor... .

- a. 1,4
 - b. 2,3
 - c. 3,4
 - d. 3,1
6. Salah satu contoh sikap yang menunjukkan persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang ekonomi adalah... .
- a. Ayah Rima seorang pengusaha kain batik maka Rima harus menjadi pengusaha batik juga
 - b. Dika memberikan bonus pada karyawan yang bekerja dengan baik
 - c. Tuan Imo melarang orang batak berdagang di kampungnya

- d. Rina berasal dari Makasar namun ia tinggal di Jawa maka ia harus berdagang sesuai dengan orang Jawa
7. Salah satu contoh tindakan yang mencerminkan bunyi pasal 28 E ayat (2) yaitu setiap orang berhak atas kebebasan menyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya adalah... .
- a. Laila memeluk agama Islam maka suaminya juga harus memeluk Islam
 - b. Christian memeluk agama Kristen sementara Muhammad memeluk agama Islam
 - c. Roby harus memeluk agama Konghucu yang sudah turun temurun dari neneknya
 - d. Keluarga Lani semuanya muslim maka ia tidak boleh memeluk Hindu
8. Rina dan Tati berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda, namun guru memperlakukannya secara adil, merupakan salah satu contoh penerapan sikap persamaan warga negara dalam bidang... .
- a. Budaya
 - b. Sosial
 - c. Ekonomi
 - d. Pendidikan
9. Berdasarkan tabel dibawah ini :

1. Setiap orang berhak untuk mengembangkan bakat dan minatnya	2. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan 12 tahun
3. Pemerintah tidak memiliki kewajiban untuk membiayai pendidikan	4. Setiap orang tidak bisa mengakses informasi pendidikan secara bebas

Salah satu contoh dari persamaan warga negara dalam bidang pendidikan terletak pada tabel nomor

- a. 1,3
- b. 2,4
- c. 1,2
- d. 3,2

10. Romi selalu melihat ada pertunjukan wayang kulit ketika memasuki bulan Ruwah. Hal tersebut merupakan salah satu contoh penerapan sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang... .

- a. Ekonomi
- b. Sosial
- c. Budaya
- d. Adat

11. Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan, merupakan salah satu contoh persamaan kedudukan warga negara dalam bidang... .

- a. Kesehatan
- b. Sosial
- c. Hankam
- d. Budaya

12. Salah satu contoh penerapan sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang pertahanan keamanan adalah... .

- a. Setiap orang memiliki kewajiban untuk menjaga keamanan di lingkungannya
- b. Orang-orang tertentu saja yang berkewajiban menjaga keamanan misalnya polisi, TNI
- c. Semua orang tidak dapat ikut serta dalam upaya bela negara
- d. Orang yang menjadi anggota TNI adalah orang yang mampu sekolah militer

13. Salah satu contoh peristiwa yang menunjukkan persamaan kedudukan warga negara dalam bidang pertahanan keamanan kecuali... .

- a. Pak Sandy adalah pamong desa namun ia tetap mendapat giliran untuk jaga malam tiap minggunya
- b. Pak Lukman adalah seorang pekerja kantoran yang sibuk sehingga ia selalu absen ketika mendapat giliran jaga malam
- c. Pak Rudy tidak mau ikut jaga malam sehingga ia hanya terus menerus membayar denda
- d. Pak Amri seorang lurah desa sehingga ia tidak berkewajiban untuk ikut jaga malam

Untuk soal nomor 14 Lihat pernyataan di bawah ini :

- 1. Jelas ada dalam aturan hukum
- 2. Tidak ada dalam aturan hukum
- 3. Praktiknya menyimpang

4. Praktik tidak menyimpang

5. Yang menjadi pemimpin harus orang yang beragama X

14. Berdasarkan pernyataan di atas yang merupakan ciri-ciri diskriminasi tidak langsung terdapat pada nomor... .

a. 2,4,5

b. 1,4

c. 2,3,5

d. 3,5

15. Berdasarkan tabel di bawah ini :

1. Ada sebuah peraturan yang yang di dalamnya berbunyi hanya orang pribumi yang berhak memiliki tanah di daerah X	2. UUD menyatakan bahwa semua orang memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin, namun karena ia perempuan ia tak bisa menjadi pemimpin
3. Terdapat lowongan pekerjaan yang mencantumkan bahwa salah satu syaratnya adalah sehat jasmani dan rohani namun kenyataannya ada seorang yang cacat dipekerjakan.	4. Ada sebuah peraturan yang di dalamnya berisi tentang ketentuan untuk menjadi anggota TNI namun praktiknya dalam peraturan tersebut menyimpang

Salah satu contoh peristiwa di atas yang merupakan diskriminasi langsung

dan tidak langsung adalah...

a. 1,3

b. 3,4

c. 1,2

d. 2,3

Untuk soal nomor 16-17 bacalah soal cerita di bawah ini :

Lina memiliki dua teman di sekolahnya yaitu Raina dan Sari. Raina sejak kecil tinggal di daerah metropolitan sehingga gaya hidup, cara berpakaian semuanya serba modern. Apalagi jika berkaitan dengan gaya berpakaian, Raina lebih suka memakai pakaian yang terbuka sementara Sari lebih suka memakai pakaian yang tertutup dan sederhana karena ia sejak kecil tinggal di daerah pedesaan. Biasanya orang yang memiliki budaya modern dengan pakaian terbuka akan menganggap budaya sederhana itu kurang gaul atau sudah tidak zaman bahkan terlihat kaku, dan sebaliknya budaya sederhana yang identik dengan orang desa yang memakai pakaian tertutup menganggap bahwa budanya modern dengan memakai pakaian terbuka tidak sopan.

16. Berdasarkan ilustrasi tersebut tindakan yang seharusnya dilakukan Lina ketika Raina dan Sari saling adu mulut terkait gaya berpakaian keduanya... .
- a. Mendingkan saja dan bersifat netral karena bukan urusannya
 - b. Membela salah satu yang sesuai dengan budaya dan kepribadiannya
 - c. Kadang-kadang mengikuti gaya berpakaian Raina kadang-kadang mengikuti gaya berpakaian Sari
 - d. Menghindar dari keduanya agar aman
17. Salah satu tindakan Raina ketika budaya berpakaian dinilai buruk dan tidak sopan oleh orang yang berbeda budaya dengannya adalah... .
- a. Menerima dengan lapang dada
 - b. Acuh tak acuh dan tidak peduli
 - c. Mengikuti gaya berpakaian Sari saja
 - d. Tetap mengagungkan budayanya

Untuk soal nomor 18-20 baca soal cerita di bawah ini :

Seorang wanita berasal dari suku X bersama suaminya sedang mengantri di Bank, di kota yang bukan tempat tinggal aslinya, tiba-tiba ada wanita yang merupakan penduduk lokal mendekatinya dan menyuruh wanita itu minggir dari antrian dengan cara yang kasar sehingga ia bisa lebih dulu dilayani. Namun wanita dari suku X yang dibantu oleh suaminya tidak serta merta menuruti kemauan si perempuan itu, mereka memperjuangkan 'nasibnya', terjadilah perang mulut sengit yang berakhir dengan dorong mendorong dan mengakibatkan luka memar di tubuh sang wanita dari suku X. Tiba-tiba pak satpam datang untuk melerai. Akan tetapi ketika wanita dari suku X dan suaminya menjelaskan duduk perkara dengan harapan mendapat pembelaan dari sang petugas keamanan, jawaban yang didapat cukup membuat mulut menganga, dia bilang “bapak ibu sabar aja ya kalau melawan pun ngga akan menang di sini mah, orang lokal selalu menang”

18. Berdasarkan ilustrasi di atas tindakan dilakukan sebagai wujud persamaan kedudukan warga negara adalah... .
- a. Polisi yang membela penduduk lokal daripada warga suku X
 - b. Penduduk lokal yang ingin dilayani lebih dulu
 - c. Warga dari suku X yang mempertahankan haknya
 - d. Perang mulut yang mengakibatkan luka-luka
19. Berdasarkan ilustrasi di atas sebagai warga negara yang baik untuk tetap menjaga prinsip persamaan kedudukan warga negara adalah... .
- a. Mendukung tindakan pak satpam yang membela warga lokal

- b. Menumbuhkan sikap netral dan acuh tak acuh
- c. Menumbuhkan sikap peduli pada kelompok
- d. Memiliki rasa solidaritas yang tinggi

20. Berdasar ilustrasi di atas terdapat penghambat dalam mewujudkan prinsip persamaan kedudukan warga negara diantaranya... .

- a. Kuatnya budaya patron klien di Indonesia
- b. Banyaknya mafia peradilan yang mendorong untuk melakukan sikap diskriminasi
- c. Ada banyak kasus diskriminasi di Indonesia
- d. Ada kelompok yang merasa kedudukannya lebih tinggi

Untuk soal nomor 21 baca cerita di bawah ini

Baru-baru ini terdapat kasus di salah satu sekolah yang diawali dari percekocokan antara seorang pelajar kulit putih dan kulit hitam. Pelajar kulit putih itu mengancam lawannya dengan menggantung sebuah tali di pohon yang disimpul bak tali yang dipersiapkan buat pesakitan hukuman mati. Masyarakat kulit hitam tidak dapat menerima penghinaan itu. Ironisnya, petugas polisi dan hakim pengadilan setempat bukannya menyikapi aksi rasial pelajar kulit putih, mereka malah memenjarakan pelajar kulit hitam. Tindakan petugas polisi dan hakim pengadilan tidak dapat diterima begitu saja. Organisasi-organisasi pembela hak-hak sipil dan yang terjadi adalah unjuk rasa besar-besaran.

21. Berdasarkan ilustrasi di atas terdapat penghambat dalam mewujudkan prinsip persamaan kedudukan warga negara diantaranya... .

- a. Adanya kelompok yang merasa kedudukannya lebih tinggi
- b. Banyaknya mafia peradilan yang mendorong untuk melakukan sikap diskriminasi
- c. Kuatnya budaya patron klien di Indonesia
- d. Ada banyaknya kasus diskriminasi

G. Kunci Jawaban

C	B	B	A
A	B	A	A
A	D	D	C
D	C	C	D
C	C	C	D
			B

H. Penilaian

Pedoman Penilaian =

1. Setiap soal yang dijawab benar diberi skor 1
2. Skor maksimal 21
3. Nilai Akhir = $\frac{21}{10} \times 100 = 100$

Lampiran I Materi Pelajaran KD 5.3

A. Prinsip Persamaan Kedudukan Warga Negara di Berbagai Bidang

Dalam ketatanegaraan Indonesia, prinsip persamaan kedudukan warga negara diatur di dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat (1). Bentuk-bentuk persamaan kedudukan warga negara di berbagai bidang kehidupan itu sebagai berikut.

1. Persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang hukum dan pemerintahan

Persamaan kedudukan warga negara Indonesia berarti bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama serta mendapatkan perlakuan yang adil oleh negara melalui para aparat penegak hukum, seperti hakim, jaksa, dan polisi. Contoh persamaan kedudukan dalam bidang hukum ini, antara lain,

- a) setiap orang memiliki hak untuk diperlakukan sama tanpa pandang bulu,
- b) setiap orang berhak untuk mendapatkan perlindungan hukum,
- c) setiap orang berhak untuk dianggap tidak bersalah sebelum adanya suatu keputusan dari hakim yang tetap,
- d) setiap orang memiliki hak untuk tidak dituntut kedua kalinya dalam kasus yang sama (dalam hukum pidana), dan
- e) setiap orang berhak mendapatkan bantuan hukum apabila berstatus sebagai tersangka/terdakwa.

Hal ini tercantum pada UUD 1945 Pasal 28D ayat (1) yang berbunyi: “Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum”. Peraturan perundang-undangan mengenai hal ini adalah

- (1) Undang-Undang No. 39 tahun 1999 mengenai Hak Asasi Manusia,
- (2) Undang-Undang No. 8 tahun 1981 mengenai KUHAP, dan
- (3) Undang-Undang No. 2 tahun 1986 mengenai Peradilan Umum.

Persamaan kedudukan di bidang pemerintahan mempunyai arti bahwa warga negara diperlakukan sama oleh pemerintah, adil, dan tidak diskriminatif.

Contoh persamaan kedudukan dalam bidang pemerintahan ini, antara lain :

- (a) setiap orang berhak untuk menduduki jabatan dalam pemerintahan, baik pemerintahan daerah maupun pemerintahan pusat;
- (b) setiap orang berhak untuk menjadi pegawai negeri;
- (c) setiap orang berhak untuk memperoleh informasi dari pemerintah.

Persamaan kedudukan pada bidang pemerintahan ini tercantum dalam UUD 1945 Pasal 28D ayat (3) yang berbunyi: “Setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan”.

2. Persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang politik

Setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama dalam hal berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapatnya, baik secara lisan maupun tertulis.

Persamaan kedudukan dalam bidang politik ini tercantum pada Pasal 28 UUD 1945 yang berbunyi: “Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang”. Adapun contoh persamaan kedudukan dalam bidang politik, antara lain,

- a) setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mendirikan partai politik;
- b) setiap orang yang telah memenuhi persyaratan tertentu memiliki hak untuk memilih dan dipilih;

- c) setiap orang berhak menyampaikan pendapatnya, baik tertulis maupun lisan, dalam sistem politik berupa dukungan atau penolakan terhadap suatu kebijakan tertentu dari pemerintah;
- d) setiap orang berhak mengikuti kampanye dalam pemilu sesuai dengan aspirasinya;
- e) setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mendirikan lembaga swadaya masyarakat.

Persamaan kedudukan dalam bidang politik ini tercantum di dalam peraturan perundang-undangan berikut.

- a) Undang-Undang No. 9 tahun 1998 mengenai Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.
- b) Undang-Undang No. 31 tahun 2002 mengenai Partai Politik.
- c) Undang-Undang No. 12 tahun 2003 mengenai Pemilihan Umum Anggota DPR, DPRD, dan DPD.
- d) Undang-Undang No. 23 tahun 2003 mengenai Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden.

3. Persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang ekonomi

Setiap warga negara diperlakukan sama dalam berbagai kegiatan ekonomi, artinya semua warga negara memperoleh kesempatan yang sama untuk menjalankan kegiatan ekonomi sehingga memperoleh kesejahteraan hidup. Pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mencantumkan hak warga negara di bidang ekonomi ini sebagai berikut.

- a) Pasal 27 ayat (2) yang berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.
- b) Pasal 28D ayat (2) yang berbunyi: “Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.
- c) Pasal 28H ayat (4) yang berbunyi: “Setiap orang berhak mempunyai hak miliki pribadi dan hak miliki tersebut tidak dapat diambil alih secara sewenang-wenang oleh siapa pun”.
- d) Pasal 33 ayat (1) sampai dengan (4) yang berbunyi: perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan;
 - (1) cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara;
 - (2) bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat;
 - (3) perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Tujuan utama demokrasi ekonomi Indonesia adalah kesejahteraan rakyat. Untuk itu, negara mengambil peran yang penting dengan menguasai sektor sektor perekonomian yang menguasai hajat hidup orang banyak untuk menghindari praktik monopoli oleh pihak-pihak tertentu yang berusaha mencari keuntungan. Meskipun demikian pihak swasta juga dapat ikut berperan dalam kegiatan

perekonomian. Adapun contoh persamaan kedudukan dalam bidang ekonomi ini, antara lain,

- a) setiap orang berhak untuk mencari dan memperoleh pekerjaan;
- b) setiap orang memiliki hak yang sama dalam mengembangkan bisnis;
- c) setiap orang memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai akses mengenai perizinan dalam mendirikan perseroan terbatas (PT), usaha perbankan, dan koperasi;
- d) setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi pasar;
- e) setiap orang berhak untuk mendapatkan kesempatan yang sama mengenai akses sumber modal, bahan baku, dan teknologi.

4. Persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang keagamaan

Semua warga negara Indonesia mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjalankan segala aktivitasnya dalam beragama. Hal ini termuat dalam UUD 1945 pada pasal-pasal berikut.

- a) Pasal 28E ayat (1) yang berbunyi: “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraannya, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali”.
- b) Pasal 28E ayat (2) yang berbunyi: “Setiap orang berhak atas kebebasan menyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya”.

- c) Pasal 29 ayat (2) yang berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.

Adapun contoh persamaan kedudukan dalam bidang keagamaan ini, antara lain,

- a) setiap orang memiliki hak yang sama untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya;
- b) setiap orang berhak untuk menjalankan aktivitas keagamaannya atau kepercayaannya, misalkan, merayakan hari raya Idul Fitri bagi umat Islam, merayakan hari Natal bagi Umat Kristen dan Katolik, merayakan hari raya Nyepi bagi umat Hindu, dan merayakan hari Waisak bagi umat Buddha.

5. Persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang pendidikan

Setiap warga negara Indonesia memperoleh kesempatan yang sama dalam bidang pendidikan tanpa adanya perbedaan di antara mereka. Dengan adanya kesempatan yang sama, setiap orang akan dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui pendidikan dan pengetahuan sehingga akan tercapai suatu kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

UUD 1945 telah menegaskan adanya persamaan kedudukan dalam pendidikan serta pemerintah pun memiliki kewajiban terhadap warga negaranya mengenai pentingnya suatu pendidikan bagi kesejahteraan bersama. Pasal-pasal yang mencantumkannya sebagai berikut.

- a) Pasal 28C ayat (1) berbunyi: “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.
- b) Pasal 31 ayat (1) sampai (5) yang bunyinya sebagai berikut.
- (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
 - (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
 - (1) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.
 - (2) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional
 - (3) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Contoh persamaan kedudukan dalam bidang pendidikan, antara lain

- a) setiap orang berhak untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan, misalnya, dalam memilih dan mengembangkan bakat;

- b) setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang disediakan oleh pemerintah;
- c) setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh segala informasi mengenai pendidikan.

6. Persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang sosial budaya

Setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama untuk memperoleh jaminan sosial yang meliputi kesehatan dan kesejahteraan. Demikian pula dalam bidang budaya, setiap warga negara berhak untuk menjalankan aktivitas kebudayaannya dan mengembangkan kebudayaan itu sendiri. Persamaan kedudukan dalam bidang sosial budaya ini tercantum dalam pasal-pasal UUD 1945 sebagai berikut.

- a) Pasal 28C ayat (1) yang berbunyi: “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.
- b) Pasal 28F yang berbunyi: “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”.

- c) Pasal 28H ayat (1) yang berbunyi: “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.
- d) Pasal 28H ayat (3) yang berbunyi: “Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat”.

Pemerintah pun memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap warga negara dalam bidang sosial budaya, hal ini tercantum pula dalam UUD 1945 pada pasal-pasal berikut.

(1) Pasal 32 ayat (1) dan (2).

- (a) Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya.
- (b) Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.

(2) Pasal 34 ayat (1) sampai (3).

- (a) Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.
- (b) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.
- (c) Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan pelayanan umum yang layak.

Adapun contoh persamaan kedudukan dalam bidang sosial budaya ini, antara lain,

- 1) setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan penghidupan yang layak
- 2) setiap orang berhak untuk mendapatkan fasilitas umum dari pemerintah, seperti listrik, air bersih, dan telepon;
- 3) setiap orang berhak untuk mendapatkan fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, asuransi kesehatan (Askes), dan kartu kesehatan bagi yang tidak mampu
- 4) setiap orang memiliki persamaan dalam memperoleh jaminan sosial;
- 5) setiap orang berhak untuk mendapatkan bantuan dalam hal bencana alam;
- 6) setiap orang berhak memperoleh santunan bagi fakir miskin dan anak terlantar
- 7) setiap orang berhak untuk melakukan aktivitasnya dalam lingkungan sosialnya;
- 8) setiap orang berhak untuk mengembangkan kebudayaannya;
- 9) setiap orang berhak untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan, misalnya, upacara mitoni (7 bulanan) pada masyarakat Jawa;
- 10) setiap orang berhak untuk menikmati hasil dari kebudayaan, misalnya, melihat pertunjukkan seni tari tradisional.

7. Persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang pertahanan dan keamanan

Setiap warga negara berhak untuk ikut serta dalam pertahanan negara serta memiliki kewajiban yang sama dalam upaya bela negara. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 pada pasal-pasal berikut.

- a) Pasal 30 ayat (1) yang berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”.
- b) Pasal 30 ayat (2) yang berbunyi: “Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama, dan rakyat sebagai kekuatan pendukung”.
- c) Pasal 27 ayat (3) yang berbunyi: “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”.

Selain tercantum dalam UUD 1945, keikutsertaan warga negara Indonesia dalam upaya bela negara diatur pula pada UU No. 3 tahun 2002. Contoh persamaan kedudukan dalam bidang pertahanan dan keamanan, antara lain,i

- a) setiap orang berhak untuk ikut serta dalam upaya bela negara,
- a) setiap orang memiliki hak untuk memperoleh kesempatan menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia maupun Kepolisian Negara Indonesia, dan
- b) setiap orang memiliki kewajiban yang sama untuk ikut serta dalam menjaga keamanan pada lingkungannya masing-masing.

2. Menghargai persamaan kedudukan warga negara

Keragaman suku dan budaya di Indonesia rawan menimbulkan konflik, baik vertikal maupun horizontal. Penyebabnya adalah adanya praktik-praktik diskriminasi, suatu tindakan yang tidak adil terhadap individu atau kelompok tertentu karena adanya perbedaan agama, suku bangsa, status sosial ekonomi, pendidikan, gender, ataupun keadaan fisik. Perlu adanya upaya dari pemerintah, masyarakat, dan individu untuk menghargai nilai-nilai persamaan kedudukan di antara warga negara. Namun upaya untuk mewujudkan persamaan kedudukan warga negara bukanlah upaya sekali selesai. Meskipun konstitusi dan berbagai peraturan perundang-undangan telah mengatur hal itu, prinsip tersebut belum terwujud secara optimal. Dalam kehidupan sehari-hari masih bisa ditemui tindakan-tindakan diskriminatif.

Diskriminasi merujuk pada tindakan yang tidak adil terhadap individu, akibatnya adanya karakteristik tertentu pada individu tersebut. Karakteristik itu bisa berupa agama, gender, golongan, budaya, suku, pendidikan, status sosial ekonomi maupun kondisi fisik seseorang. Tindakan diskriminasi bisa berbentuk diskriminasi langsung atau tidak langsung. Diskriminasi langsung terjadi apabila ada aturan hukum atau kebijakan yang jelas-jelas menghambat peluang seseorang atas dasar karakteristik tertentu. Sedangkan diskriminasi tidak langsung terjadi apabila ada penyimpangan peraturan yang dilakukan untuk menghambat peluang seseorang atas dasar karakteristik tertentu.

Contoh diskriminasi langsung antara lain adanya ketentuan yang jelas-jelas menghambat seseorang bersuku Y untuk menjadi pimpinan sebuah instansi,

ketentuan yang jelas-jelas menyatakan bahwa orang beragama X yang bisa menjadi pimpinan suatu daerah. Sedangkan contoh diskriminasi tidak langsung adalah meskipun peraturan yang ada bersifat netral, praktik sehari-hari menunjukkan bahwa seseorang tidak bisa diterima sebagai anggota militer karena ia bersuku X, meskipun peraturan yang ada bersifat netral namun praktik sehari-hari menghambat seseorang untuk menjadi pimpinan suatu daerah karena ia perempuan dan lain-lain. Terkait hal itu, kita bisa mencatat sejumlah peluang dan hambatan untuk mewujudkan prinsip persamaan kedudukan warga negara di Indonesia. Adapun peluang itu antara lain:

1. Kini konstitusi kita yaitu UUD 1945 hasil amandemen dan berbagai perundang-undangan yang ada makin memberikan dasar yang kuat bagi upaya kemajuan prinsip persamaan kedudukan warga negara di berbagai bidang kehidupan.
2. Kini demokrasi semakin diterima, diyakini dan diperjuangkan oleh makin banyak warga masyarakat sebagai pilihan terbaik bagi bangsa
3. Iklim kehidupan pers bebas dan bertanggung jawab yang sedang dikembangkan bangsa Indonesia sekarang ini merupakan sarana efektif untuk makin memasyarakatkan gagasan tentang pentingnya prinsip persamaan kedudukan warga negara.
4. Keterbukaan politik yang ada sekarang ini merupakan media pembelajaran konkret yang sangat baik bagi seluruh warga negara untuk belajar mengenai pentingnya prinsip persamaan kedudukan warga negara

5. Makin menguatnya aktor penting dalam pemajuan prinsip persamaan kedudukan warga negara yaitu berbagai elemen masyarakat madani yang gigih memperjuangkan gagasan multikulturalisme

Dari sisi lain, kita juga melihat adanya berbagai hambatan dalam upaya menegakan dan memajukan prinsip persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai bidang kehidupan. Hambatan ini antara lain:

1. Masih adanya individu maupun kelompok masyarakat yang merasa lebih tinggi kedudukannya daripada kelompok masyarakat lainnya, sehingga mereka cenderung menuntut perlakuan yang istimewa
2. Masih kuatnya budaya politik patron-klien, dimana elit politik yang menjadi patron akan cenderung memberikan perlakuan istimewa kepada klien mereka.
3. Masih kuatnya kecenderungan KKN diberbagai bidang tingkatan pemerintah sehingga mendorong orang untuk bertindak diskriminatif, terutama kepada mereka yang lemah secara sosial-ekonomi dan politik
4. Berbagai kelemahan sistem hukum di Indonesia seperti mafia peradilan misalnya cenderung mendorong orang untuk bertindak diskriminatif
5. Masih adanya pandangan-pandangan dan gerakan-gerakan eksterm, radikal, intoleran (baik atas dasar alasan ras, agama, gender, golongan, budaya maupun suku) dalam masyarakat kadang memicu munculnya sikap-sikap dan tindakan-tindakan diskriminatif dalam masyarakat
6. Masih ada sikap diskriminatif sejumlah oknum penegak hukum, sehingga memicu munculnya sikap diskriminatif masyarakat terhadap kelompok-kelompok tertentu.

Peluang dan hambatan tersebut menyadarkan kita bahwa mewujudkan prinsip persamaan kedudukan warga negara merupakan upaya sepanjang hayat. Upaya itu akan terus ada dan memang harus terus ada. Dalam hal ini berlaku prinsip, bahwa selalu masih ada hal yang bisa diperbaiki agar semakin menjadi lebih baik lagi. Untuk itu, ada sejumlah upaya yang bisa dilakukan guna memasyarakatkannya prinsip persamaan kedudukan warga negara. Beberapa upaya itu antara lain :

- 1) **Bagi pihak pemerintah,** wajib memberikan contoh keteladanan dalam kepemimpinan untuk menegakkan prinsip persamaan ini dengan membuat peraturan perundang-undangan dan penegakkan hukum secara konsisten dan adil sesuai dengan UUD 1945 dan peraturan perundangan-undangan.
- 2) **Bagi masyarakat,** harus ditumbuhkan suatu sikap untuk bersedia menerima adanya kesetaraan di antara berbagai ragam kebudayaan dalam hubungan sosial dan di tengah keanekaragaman budaya itu secara konsisten memperlakukan individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat yang memiliki identitas yang berbeda, seperti agama, suku bangsa, gender, golongan atau status sosial ekonomi, dan budaya, tanpa adanya diskriminasi.
- 3) **Bagi individu,** perlu untuk belajar dan melatih diri menumbuhkan suatu sikap peduli dan memiliki solidaritas terhadap orang (individu) atau kelompok yang mendapatkan perlakuan secara diskriminasi

Lampiran 2.2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

5.3

Kelompok Kontrol

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Bantul

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Kelas/Semester : X/II

Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (3 x pertemuan)

Standar Kompetensi : 5. Menghargai persamaan kedudukan warga negara
dalam berbagai aspek kehidupan

Kompetensi Dasar : 5.3 Menghargai persamaan kedudukan warga negara
tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan,
budaya, dan suku

Indikator Pencapaian Kompetensi

5.3.1 Siswa dapat memberikan contoh sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang hukum dan pemerintahan

5.3.2 Siswa dapat memberikan contoh sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang politik

- 5.3.3 Siswa dapat menunjukan sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang ekonomi
- 5.3.4 Siswa dapat menerapkan sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang agama
- 5.3.5 Siswa dapat menerapkan sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang pendidikan
- 5.3.6 Siswa dapat menerapkan sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang sosial budaya
- 5.3.7 Siswa dapat menerapkan sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang pertahanan keamanan
- 5.3.8 Siswa dapat membedakan antara diskriminasi langsung dan tidak langsung
- 5.3.9 Siswa dapat memecahkan masalah yang terkait dengan masalah diskriminasi
- 5.3.10 Siswa dapat memilih suatu upaya untuk mewujudkan prinsip persamaan kedudukan warga negara

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran dengan menggunakan teknik klarifikasi nilai diharapkan siswa dapat :

Pertemuan I

1. Memberikan contoh tentang persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang hukum dan pemerintahan dengan benar
2. Memberikan contoh sikap yang terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang politik dengan tepat

3. Menunjukkan sikap yang terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang ekonomi dengan benar dan tepat

Pertemuan II

1. Menerapkan sikap terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia bidang keagamaan dengan baik dan benar
2. Menerapkan sikap terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia bidang pendidikan dengan baik dan benar
3. Menerapkan sikap terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia bidang sosial budaya dengan baik dan benar
4. Menunjukkan sikap terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia bidang pertahanan dan keamanan dengan benar dan tepat

Pertemuan III

1. Membedakan antara diskriminasi langsung dan tidak langsung dengan benar dan tepat
2. Memecahkan masalah yang terkait dengan masalah diskriminasi dengan baik dan benar
3. Memilih upaya yang tepat untuk mewujudkan prinsip persamaan kedudukan warga negara dengan benar

B. Materi Pembelajaran

Pertemuan I

1. Persamaan Kedudukan Warga Negara dalam Bidang Hukum dan Pemerintahan
2. Persamaan Kedudukan Warga Negara dalam Bidang Politik
3. Persamaan Kedudukan Warga Negara dalam Bidang Ekonomi

Pertemuan II

1. Persamaan Kedudukan Warga Negara dalam Bidang Agama
2. Persamaan Kedudukan Warga Negara dalam Bidang Pendidikan
3. Persamaan Kedudukan Warga Negara dalam Bidang Sosial Budaya
4. Persamaan Kedudukan Warga Negara dalam Bidang Pertahanan dan Keamanan

Pertemuan III

1. Menghargai Persamaan Kedudukan Warga Negara

Karakter siswa yang diharapkan :

- a. Toleransi
- b. Saling menghargai
- c. Cinta Keberagaman
- d. Kerjasama
- e. Tanggung Jawab

C. Metode Pembelajaran

Diskusi, ceramah dan tanya jawab

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke- I

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Keterangan
1	Pendahuluan 1) Salah satu siswa memimpin doa di depan kelas 2) Semua siswa-siswi di kelas menyanyikan lagu Indonesia Raya 3) Apersepsi a) Kesiapan kelas dalam pembelajaran b) Presensi Siswa c) Motivasi Siswa d) <i>Pre-test</i> 4) Siswa di beri informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai	30	
2.	Kegiatan Inti ❖ Eksplorasi Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru ❖ Elaborasi 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 2) Setiap kelompok beranggotakan 6-8 orang	50	

	<p>3) Setiap kelompok diberi artikel dan berdiskusi terkait materi yang dipelajari</p> <p>4) Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>❖ Konfirmasi</p> <p>1) Guru memberikan pemantapan dan penegasan kepada siswa setelah penugasan</p> <p>3 Kegiatan Penutup 10</p> <p>1) Siswa mengumpulkan hasil diskusinya</p> <p>2) Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai topik yang didiskusikan didepan kelas</p> <p>3) Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran hari itu.</p> <p>4) Semua siswa diminta mempelajari materi berikutnya untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>5) Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa di depan kelas</p>		
--	--	--	--

Pertemuan ke II

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Keterangan
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Salah satu siswa memimpin doa di depan kelas 2) Semua siswa-siswi di kelas menyanyikan lagu Indonesia Raya 3) Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Kesiapan kelas dalam pembelajaran b. Presensi Siswa c. Motivasi Siswa 4) Siswa di beri informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai 	10	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>❖ Eksplorasi</p> <p>Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru</p> <p>❖ Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 2) Setiap kelompok beranggotakan 6-8 orang 5) Setiap kelompok diberi artikel dan berdiskusi terkait materi yang 	50	

	<p>dipelajari</p> <p>6) Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>❖ Konfirmasi</p> <p>2) Guru memberikan pemantapan dan penegasan kepada siswa setelah penugasan</p> <p>3 Kegiatan Penutup</p> <p>1) Siswa mengumpulkan hasil diskusinya</p> <p>2) Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai topik yang didiskusikan di depan kelas</p> <p>3) Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran hari itu.</p> <p>4) Semua siswa diminta mempelajari materi berikutnya untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>5) Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa di depan kelas</p>	<p>10</p>	
--	---	------------------	--

Pertemuan Ke- III

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Keterangan
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Salah satu siswa memimpin doa di depan kelas 2) Semua siswa-siswi di kelas menyanyikan lagu Tanah Air 3) Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a) Kesiapan kelas dalam pembelajaran b) Presensi Siswa c) Motivasi Siswa 4) Siswa di beri informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai 	10	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>❖ Eksplorasi</p> <p>Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru</p> <p>❖ Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 2) Setiap kelompok beranggotakan 6-8 orang 3) Setiap kelompok diberi artikel dan berdiskusi terkait materi yang dipelajari 	50	

	<p>4) Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>❖ Konfirmasi</p> <p>1) Guru memberikan pemantapan dan penegasan kepada siswa setelah penugasan</p>		
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1) Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai topik yang didiskusikan didepan kelas</p> <p>2) <i>Post-test</i></p> <p>3) Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran hari itu.</p> <p>4) Semua siswa diminta mempelajari materi berikutnya untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>5) Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa di depan kelas</p>	30	

E. Sumber Belajar

1. Rima Yulastuti dkk. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK Kelas X*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
2. Bambang Suteng dkk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga



SOAL TES PILIHAN GANDA

Nama :

Kelas :

No Absen :

Petunjuk Soal!

1. Isilah identitas anda dengan lengkap dan benar
2. Bacalah dengan seksama
3. Jawablah semua pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c dan d di depan jawaban yang benar

-
1. Salah satu contoh persamaan kedudukan warga negara di bidang hukum adalah...
 - a. Risa dan Tika merupakan dua orang yang memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda sehingga keduanya mendapat perlakuan hukum yang berbeda
 - b. Dwi berstatus sebagai saksi dalam kasus pembunuhan, maka dia berhak mendapat bantuan hukum
 - c. Lina melakukan perbuatan melanggar hukum, dia berhak untuk dianggap tidak bersalah selama belum ada keputusan dari hakim yang tetap
 - d. Tini berasal dari suku sasak sementara Tono berasal dari suku jawa sehingga keduanya mendapat perlindungan hukum yang berbeda
 2. Salah satu contoh persamaan kedudukan warga negara dalam bidang pemerintahan adalah... .

- a. Setiap orang berhak untuk menjadi pegawai negeri
- b. Setiap orang berhak untuk memperoleh pendidikan
- c. Setiap orang berhak untuk memiliki jabatan di perusahaan
- d. Setiap orang berhak bekerja sesuai kemampuannya

3. Berdasarkan tabel dibawah ini

1. Ruby adalah salah satu saksi dalam kasus pembunuhan ia berhak untuk memperoleh bantuan hukum	2. Risa dituntut untuk ketiga kalinya dalam kasus pencurian
3. Raina melakukan perbuatan yang melanggar hukum, ia berhak untuk dianggap tidak bersalah sebelum ada keputusan hakim yang tetap	4. Sudah ada 2 bukti yang menunjukan Budi sebagai pelaku kejahatan maka ia patut diduga sebagai tersangka

Salah satu contoh dari persamaan kedudukan warga negara dalam bidang hukum terletak pada tabel nomor... .

- a. 3,4
 - b. 1,4
 - c. 2,3
 - d. 1,2
4. Sari dan Rina memiliki ras, suku, agama yang berbeda namun mereka selalu menyalurkan aspirasinya untuk memberikan masukan ataupun kritik terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah merupakan salah satu contoh sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang... .
- a. Agama
 - b. Sosial Budaya
 - c. Pemerintahan
 - d. Politik

5. Lihatlah pernyataan di bawah ini

1. Ridwan menolak kebijakan dari pemerintah karena merugikan rakyat
2. Doni ikut serta memberikan aspirasinya dalam musyawarah di desanya
3. Pak Salman mendukung partai Z maka seluruh keluarganya harus mengikutinya
4. Rosi harus mendirikan LSM dengan kawan-kawan sesukunya

Berdasarkan pernyataan di atas yang merupakan contoh penerapan sikap persamaan kedudukan warga negara dalam bidang politik kecuali terdapat pada nomor... .

- a. 1,4
 - b. 2,3
 - c. 3,4
 - d. 3,1
6. Salah satu contoh sikap yang menunjukkan persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang ekonomi adalah... .
- a. Ayah Rima seorang pengusaha kain batik maka Rima harus menjadi pengusaha batik juga
 - b. Dika memberikan bonus pada karyawan yang bekerja dengan baik
 - c. Tuan Imo melarang orang batak berdagang di kampungnya
 - d. Rina berasal dari Makasar namun ia tinggal di Jawa maka ia harus berdagang sesuai dengan orang jawa
7. Salah satu contoh tindakan yang mencerminkan bunyi pasal 28 E ayat (2) yaitu setiap orang berhak atas kebebasan menyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya adalah... .

- a. Laila memeluk agama Islam maka suaminya juga harus memeluk Islam
 - b. Christian memeluk agama Kristen sementara Muhammad memeluk agama Islam
 - c. Roby harus memeluk agama Konghucu yang sudah turun temurun dari neneknya
 - d. Keluarga Lani semuanya muslim maka ia tidak boleh memeluk Hindu
8. Rina dan Tati berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda, namun guru memperlakukannya secara adil, merupakan salah satu contoh penerapan sikap persamaan warga negara dalam bidang... .
- a. Budaya
 - b. Sosial
 - c. Ekonomi
 - d. Pendidikan
9. Berdasarkan tabel dibawah ini :

1. Setiap orang berhak untuk mengembangkan bakat dan minatnya	2. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan 12 tahun
3. Pemerintah tidak memiliki kewajiban untuk membiayai pendidikan	4. Setiap orang tidak bisa mengakses informasi pendidikan secara bebas

Salah satu contoh dari persamaan warga negara dalam bidang pendidikan terletak pada tabel nomor

- a. 1,3
- b. 2,4
- c. 1,2
- d. 3,2

10. Romi selalu melihat ada pertunjukan wayang kulit ketika memasuki bulan
Ruwah. Hal tersebut merupakan salah satu contoh penerapan sikap persamaan
kedudukan warga negara dalam bidang... .

- a. Ekonomi
- b. Sosial
- c. Budaya
- d. Adat

11. Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan
mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh
pelayanan kesehatan, merupakan salah satu contoh persamaan kedudukan
warga negara dalam bidang... .

- a. Kesehatan
- b. Sosial
- c. Hankam
- d. Budaya

12. Salah satu contoh penerapan sikap persamaan kedudukan warga negara dalam
bidang pertahanan keamanan adalah... .

- a. Setiap orang memiliki kewajiban untuk menjaga keamanan di
lingkungannya
- b. Orang-orang tertentu saja yang berkewajiban menjaga keamanan misalnya
polisi, TNI
- c. Semua orang tidak dapat ikut serta dalam upaya bela negara
- d. Orang yang menjadi anggota TNI adalah orang yang mampu sekolah
militer

13. Salah satu contoh peristiwa yang menunjukkan persamaan kedudukan warga negara dalam bidang pertahanan keamanan kecuali... .

- a. Pak Sandy adalah pamong desa namun ia tetap mendapat giliran untuk jaga malam tiap minggunya
- b. Pak Lukman adalah seorang pekerja kantoran yang sibuk sehingga ia selalu absen ketika mendapat giliran jaga malam
- c. Pak Rudy tidak mau ikut jaga malam sehingga ia hanya terus menerus membayar denda
- d. Pak Amri seorang lurah desa sehingga ia tidak berkewajiban untuk ikut jaga malam

Untuk soal nomor 14 Lihat pernyataan di bawah ini :

- 1. Jelas ada dalam aturan hukum
- 2. Tidak ada dalam aturan hukum
- 3. Praktiknya menyimpang
- 4. Praktik tidak menyimpang
- 5. Yang menjadi pemimpin harus orang yang beragama X

14. Berdasarkan pernyataan di atas yang merupakan ciri-ciri diskriminasi tidak langsung terdapat pada nomor... .

- a. 2,4,5
- b. 1,4
- c. 2,3,5
- d. 3,5

15. Berdasarkan tabel di bawah ini :

1. Ada sebuah peraturan yang yang di dalamnya berbunyi hanya orang pribumi yang berhak memiliki tanah di daerah X	2. UUD menyatakan bahwa semua orang memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin, namun karena ia perempuan ia tak bisa menjadi pemimpin
3. Terdapat lowongan pekerjaan yang mencantumkan bahwa salah satu syaratnya adalah sehat jasmani dan rohani namun kenyataanya ada seorang yang cacat dipekerjakan.	4. Ada sebuah peraturan yang di dalamnya berisi tentang ketentuan untuk menjadi anggota TNI namun praktiknya dalam peraturan tersebut menyimpang

Salah satu contoh peristiwa di atas yang merupakan diskriminasi langsung dan tidak langsung adalah...

- a. 1,3
- b. 3,4
- c. 1,2
- d. 2,3

Untuk soal nomor 16-17 bacalah soal cerita di bawah ini :

Lina memiliki dua teman di sekolahnya yaitu Raina dan Sari. Raina sejak kecil tinggal di daerah metropolitan sehingga gaya hidup, cara berpakaian semuanya serba modern. Apalagi jika berkaitan dengan gaya berpakaian, Raina lebih suka memakai pakaian yang terbuka sementara Sari lebih suka memakai pakaian yang tertutup dan sederhana karena ia sejak kecil tinggal di daerah pedesaan. Biasanya orang yang memiliki budaya modern dengan pakaian terbuka akan menganggap budaya sederhana itu kurang gaul atau sudah tidak zaman bahkan terlihat kaku, dan sebaliknya budaya sederhana yang identik dengan orang desa yang memakai pakaian tertutup menganggap bahwa budanya modern dengan memakai pakaian terbuka tidak sopan.

16. Berdasarkan ilustrasi tersebut tindakan yang seharusnya dilakukan Lina ketika Raina dan Sari saling adu mulut terkait gaya berpakaian keduanya... .

- a. Mendingkan saja dan bersifat netral karena bukan urusannya
- b. Membela salah satu yang sesuai dengan budaya dan kepribadiannya
- c. Kadang-kadang mengikuti gaya berpakaian Raina kadang-kadang mengikuti gaya berpakaian Sari
- d. Menghindar dari keduanya agar aman

17. Salah satu tindakan Raina ketika budaya berpakaian dinilai buruk dan tidak sopan oleh orang yang berbeda budaya dengannya adalah... .

- a. Menerima dengan lapang dada
- b. Acuh tak acuh dan tidak peduli
- c. Mengikuti gaya berpakaian Sari saja
- d. Tetap mengagungkan budayanya

Untuk soal nomor 18-20 baca soal cerita di bawah ini :

Seorang wanita berasal dari suku X bersama suaminya sedang mengantri di Bank, di kota yang bukan tempat tinggal aslinya, tiba-tiba ada wanita yang merupakan penduduk lokal mendekatinya dan menyuruh wanita itu minggir dari antrian dengan cara yang kasar sehingga ia bisa lebih dulu dilayani. Namun wanita dari suku X yang dibantu oleh suaminya tidak serta merta menuruti kemauan si perempuan itu, mereka memperjuangkan 'nasibnya', terjadilah perang mulut sengit yang berakhir dengan dorong mendorong dan mengakibatkan luka memar di tubuh sang wanita dari suku X. Tiba-tiba pak satpam datang untuk meleraikan. Akan tetapi ketika wanita dari suku X dan suaminya menjelaskan duduk perkara dengan harapan mendapat pembelaan

dari sang petugas keamanan, jawaban yang didapat cukup membuat mulut menganga, dia bilang “bapak ibu sabar aja ya kalau melawan pun ngga akan menang di sini mah, orang lokal selalu menang”

18. Berdasarkan ilustrasi di atas tindakan dilakukan sebagai wujud persamaan kedudukan warga negara adalah... .

- a. Polisi yang membela penduduk lokal daripada warga suku X
- b. Penduduk lokal yang ingin dilayani lebih dulu
- c. Warga dari suku X yang mempertahankan haknya
- d. Perang mulut yang mengakibatkan luka-luka

19. Berdasarkan ilustrasi di atas sebagai warga negara yang baik untuk tetap menjaga prinsip persamaan kedudukan warga negara adalah... .

- a. Mendukung tindakan pak satpam yang membela warga lokal
- b. Menumbuhkan sikap netral dan acuh tak acuh
- c. Menumbuhkan sikap peduli pada kelompok
- d. Memiliki rasa solidaritas yang tinggi

20. Berdasar ilustrasi di atas terdapat penghambat dalam mewujudkan prinsip persamaan kedudukan warga negara diantaranya... .

- a. Kuatnya budaya patron klien di Indonesia
- b. Banyaknya mafia peradilan yang mendorong untuk melakukan sikap diskriminasi
- c. Ada banyak kasus diskriminasi di Indonesia
- d. Ada kelompok yang merasa kedudukannya lebih tinggi

Untuk soal nomor 21 baca cerita di bawah ini

Baru-baru ini terdapat kasus di salah satu sekolah yang diawali dari percekocokan antara seorang pelajar kulit putih dan kulit hitam. Pelajar kulit putih itu mengancam lawannya dengan menggantung sebuah tali di pohon yang disimpul bak tali yang dipersiapkan buat pesakitan hukuman mati. Masyarakat kulit hitam tidak dapat menerima penghinaan itu. Ironisnya, petugas polisi dan hakim pengadilan setempat bukannya menyikapi aksi rasial pelajar kulit putih, mereka malah memenjarakan pelajar kulit hitam. Tindakan petugas polisi dan hakim pengadilan tidak dapat diterima begitu saja. Organisasi-organisasi pembela hak-hak sipil dan yang terjadi adalah unjuk rasa besar-besaran.

21. Berdasarkan ilustrasi di atas terdapat penghambat dalam mewujudkan prinsip persamaan kedudukan warga negara diantaranya... .
- Adanya kelompok yang merasa kedudukannya lebih tinggi
 - Banyaknya mafia peradilan yang mendorong untuk melakukan sikap diskriminasi
 - Kuatnya budaya patron klien di Indonesia
 - Ada banyaknya kasus diskriminasi

E. Kunci Jawaban

C	B	B	A
A	B	A	A
A	D	D	C
D	C	C	D
C	C	C	D
			B

F. Penilaian

Pedoman Penilaian =

1. Setiap soal yang dijawab benar diberi skor 1
2. Skor maksimal 21
3. Nilai Akhir = $\frac{21 \times 10}{10} = 100$



Lampiran I Materi Pelajaran KD 5.3

A. Prinsip Persamaan Kedudukan Warga Negara di Berbagai Bidang

Dalam ketatanegaraan Indonesia, prinsip persamaan kedudukan warga negara diatur di dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat (1). Bentuk-bentuk persamaan kedudukan warga negara di berbagai bidang kehidupan itu sebagai berikut.

1. Persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang hukum dan pemerintahan

Persamaan kedudukan warga negara Indonesia berarti bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama serta mendapatkan perlakuan yang adil oleh negara melalui para aparat penegak hukum, seperti hakim, jaksa, dan polisi. Contoh persamaan kedudukan dalam bidang hukum ini, antara lain,

- a) setiap orang memiliki hak untuk diperlakukan sama tanpa pandang bulu,
- b) setiap orang berhak untuk mendapatkan perlindungan hukum,
- c) setiap orang berhak untuk dianggap tidak bersalah sebelum adanya suatu keputusan dari hakim yang tetap,
- d) setiap orang memiliki hak untuk tidak dituntut kedua kalinya dalam kasus yang sama (dalam hukum pidana), dan
- e) setiap orang berhak mendapatkan bantuan hukum apabila berstatus sebagai tersangka/terdakwa.

Hal ini tercantum pada UUD 1945 Pasal 28D ayat (1) yang berbunyi: “Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum”. Peraturan perundang-undangan mengenai hal ini adalah

(1) Undang-Undang No. 39 tahun 1999 mengenai Hak Asasi Manusia,

(2) Undang-Undang No. 8 tahun 1981 mengenai KUHAP, dan

(3) Undang-Undang No. 2 tahun 1986 mengenai Peradilan Umum.

Persamaan kedudukan di bidang pemerintahan mempunyai arti bahwa warga negara diperlakukan sama oleh pemerintah, adil, dan tidak diskriminatif.

Contoh persamaan kedudukan dalam bidang pemerintahan ini, antara lain :

- (a) setiap orang berhak untuk menduduki jabatan dalam pemerintahan, baik pemerintahan daerah maupun pemerintahan pusat;
- (b) setiap orang berhak untuk menjadi pegawai negeri;
- (c) setiap orang berhak untuk memperoleh informasi dari pemerintah.

Persamaan kedudukan pada bidang pemerintahan ini tercantum dalam UUD 1945 Pasal 28D ayat (3) yang berbunyi: “Setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan”.

2. Persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang politik

Setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama dalam hal berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapatnya, baik secara lisan maupun tertulis. Persamaan kedudukan dalam bidang politik ini tercantum pada Pasal 28 UUD 1945 yang berbunyi: “Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang”. Adapun contoh persamaan kedudukan dalam bidang politik, antara lain,

- a) setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mendirikan partai politik;
- b) setiap orang yang telah memenuhi persyaratan tertentu memiliki hak untuk memilih dan dipilih;

- c) setiap orang berhak menyampaikan pendapatnya, baik tertulis maupun lisan, dalam sistem politik berupa dukungan atau penolakan terhadap suatu kebijakan tertentu dari pemerintah;
- d) setiap orang berhak mengikuti kampanye dalam pemilu sesuai dengan aspirasinya;
- e) setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mendirikan lembaga swadaya masyarakat.

Persamaan kedudukan dalam bidang politik ini tercantum di dalam peraturan perundang-undangan berikut.

- a) Undang-Undang No. 9 tahun 1998 mengenai Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.
- b) Undang-Undang No. 31 tahun 2002 mengenai Partai Politik.
- c) Undang-Undang No. 12 tahun 2003 mengenai Pemilihan Umum Anggota DPR, DPRD, dan DPD.
- d) Undang-Undang No. 23 tahun 2003 mengenai Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden.

3. Persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang ekonomi

Setiap warga negara diperlakukan sama dalam berbagai kegiatan ekonomi, artinya semua warga negara memperoleh kesempatan yang sama untuk menjalankan kegiatan ekonomi sehingga memperoleh kesejahteraan hidup. Pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mencantumkan hak warga negara di bidang ekonomi ini sebagai berikut.

- a) Pasal 27 ayat (2) yang berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.

- b) Pasal 28D ayat (2) yang berbunyi: “Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.
- c) Pasal 28H ayat (4) yang berbunyi: “Setiap orang berhak mempunyai hak miliki pribadi dan hak miliki tersebut tidak dapat diambil alih secara sewenang-wenang oleh siapa pun”.
- d) Pasal 33 ayat (1) sampai dengan (4) yang berbunyi: perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan;
 - (1) cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara;
 - (2) bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat;
 - (3) perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Tujuan utama demokrasi ekonomi Indonesia adalah kesejahteraan rakyat. Untuk itu, negara mengambil peran yang penting dengan menguasai sektor sektor perekonomian yang menguasai hajat hidup orang banyak untuk menghindari praktik monopoli oleh pihak-pihak tertentu yang berusaha mencari keuntungan. Meskipun demikian pihak swasta juga dapat ikut berperan dalam kegiatan perekonomian. Adapun contoh persamaan kedudukan dalam bidang ekonomi ini, antara lain,

- a) setiap orang berhak untuk mencari dan memperoleh pekerjaan;
- b) setiap orang memiliki hak yang sama dalam mengembangkan bisnis;

- c) setiap orang memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai akses mengenai perizinan dalam mendirikan perseroan terbatas (PT), usaha perbankan, dan koperasi;
- d) setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi pasar;
- e) setiap orang berhak untuk mendapatkan kesempatan yang sama mengenai akses sumber modal, bahan baku, dan teknologi.

4. Persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang keagamaan

Semua warga negara Indonesia mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjalankan segala aktivitasnya dalam beragama. Hal ini termuat dalam UUD 1945 pada pasal-pasal berikut.

- a) Pasal 28E ayat (1) yang berbunyi: “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraannya, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali”.
- b) Pasal 28E ayat (2) yang berbunyi: “Setiap orang berhak atas kebebasan menyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya”.
- c) Pasal 29 ayat (2) yang berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.

Adapun contoh persamaan kedudukan dalam bidang keagamaan ini, antara lain,

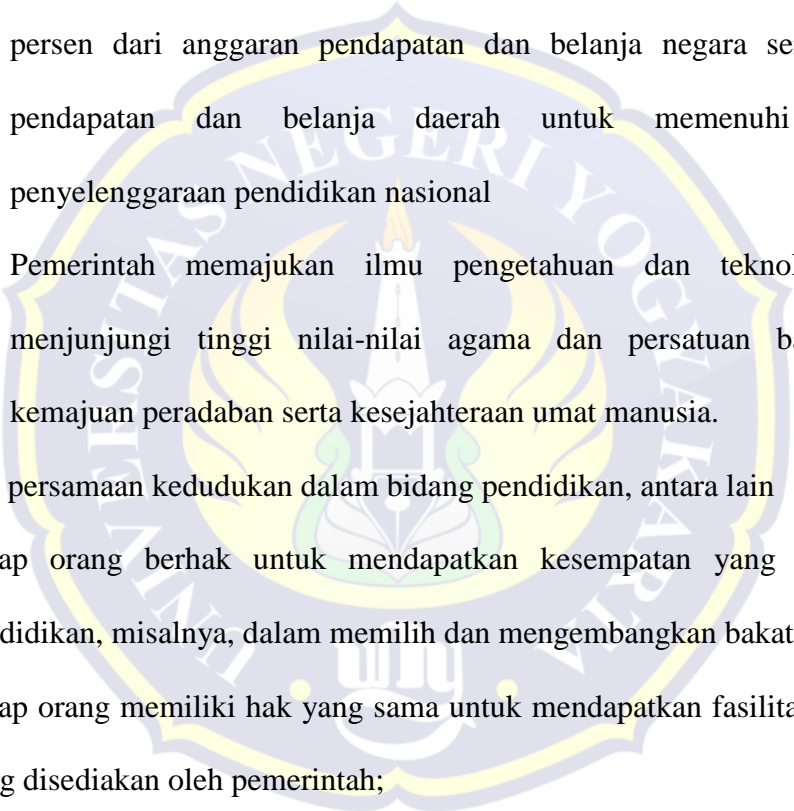
- a) setiap orang memiliki hak yang sama untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya;
- b) setiap orang berhak untuk menjalankan aktivitas keagamaannya atau kepercayaannya, misalkan, merayakan hari raya Idul Fitri bagi umat Islam, merayakan hari Natal bagi Umat Kristen dan Katolik, merayakan hari raya Nyepi bagi umat Hindu, dan merayakan hari Waisak bagi umat Buddha.

5. Persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang pendidikan

Setiap warga negara Indonesia memperoleh kesempatan yang sama dalam bidang pendidikan tanpa adanya perbedaan di antara mereka. Dengan adanya kesempatan yang sama, setiap orang akan dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui pendidikan dan pengetahuan sehingga akan tercapai suatu kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

UUD 1945 telah menegaskan adanya persamaan kedudukan dalam pendidikan serta pemerintah pun memiliki kewajiban terhadap warga negaranya mengenai pentingnya suatu pendidikan bagi kesejahteraan bersama. Pasal-pasal yang mencantumkannya sebagai berikut.

- a) Pasal 28C ayat (1) berbunyi: “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.
- b) Pasal 31 ayat (1) sampai (5) yang bunyinya sebagai berikut.
 - (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

- 
- (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
 - (1) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.
 - (2) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional
 - (3) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Contoh persamaan kedudukan dalam bidang pendidikan, antara lain

- a) setiap orang berhak untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan, misalnya, dalam memilih dan mengembangkan bakat;
- b) setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang disediakan oleh pemerintah;
- c) setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh segala informasi mengenai pendidikan.

6. Persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang sosial budaya

Setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama untuk memperoleh jaminan sosial yang meliputi kesehatan dan kesejahteraan. Demikian pula dalam

bidang budaya, setiap warga negara berhak untuk menjalankan aktivitas kebudayaannya dan mengembangkan kebudayaan itu sendiri. Persamaan kedudukan dalam bidang sosial budaya ini tercantum dalam pasal-pasal UUD 1945 sebagai berikut.

- a) Pasal 28C ayat (1) yang berbunyi: “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.
- b) Pasal 28F yang berbunyi: “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”.
- c) Pasal 28H ayat (1) yang berbunyi: “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.
- d) Pasal 28H ayat (3) yang berbunyi: “Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat”.

Pemerintah pun memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap warga negara dalam bidang sosial budaya, hal ini tercantum pula dalam UUD 1945 pada pasal-pasal berikut.

- (1) Pasal 32 ayat (1) dan (2).

(a) Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya.

(b) Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.

(2) Pasal 34 ayat (1) sampai (3).

(a) Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.

(b) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

(c) Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan pelayanan umum yang layak.

Adapun contoh persamaan kedudukan dalam bidang sosial budaya ini, antara lain,

- 1) setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan penghidupan yang layak
- 2) setiap orang berhak untuk mendapatkan fasilitas umum dari pemerintah, seperti listrik, air bersih, dan telepon;
- 3) setiap orang berhak untuk mendapatkan fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, asuransi kesehatan (Askes), dan kartu kesehatan bagi yang tidak mampu
- 4) setiap orang memiliki persamaan dalam memperoleh jaminan sosial;
- 5) setiap orang berhak untuk mendapatkan bantuan dalam hal bencana alam;
- 6) setiap orang berhak memperoleh santunan bagi fakir miskin dan anak terlantar

- 7) setiap orang berhak untuk melakukan aktivitasnya dalam lingkungan sosialnya;
- 8) setiap orang berhak untuk mengembangkan kebudayaannya;
- 9) setiap orang berhak untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan, misalnya, upacara mitoni (7 bulanan) pada masyarakat Jawa;
- 10) setiap orang berhak untuk menikmati hasil dari kebudayaan, misalnya, melihat pertunjukkan seni tari tradisional.

7. Persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang pertahanan dan keamanan

Setiap warga negara berhak untuk ikut serta dalam pertahanan negara serta memiliki kewajiban yang sama dalam upaya bela negara. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 pada pasal-pasal berikut.

- a) Pasal 30 ayat (1) yang berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”.
- b) Pasal 30 ayat (2) yang berbunyi: “Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama, dan rakyat sebagai kekuatan pendukung”.
- c) Pasal 27 ayat (3) yang berbunyi: “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”.

Selain tercantum dalam UUD 1945, keikutsertaan warga negara Indonesia dalam upaya bela negara diatur pula pada UU No. 3 tahun 2002. Contoh persamaan kedudukan dalam bidang pertahanan dan keamanan, antara lain,i

- a) setiap orang berhak untuk ikut serta dalam upaya bela negara,

- a) setiap orang memiliki hak untuk memperoleh kesempatan menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia maupun Kepolisian Negara Indonesia, dan
- b) setiap orang memiliki kewajiban yang sama untuk ikut serta dalam menjaga keamanan pada lingkungannya masing-masing.

2. Menghargai persamaan kedudukan warga negara

Keragaman suku dan budaya di Indonesia rawan menimbulkan konflik, baik vertikal maupun horizontal. Penyebabnya adalah adanya praktik-praktik diskriminasi, suatu tindakan yang tidak adil terhadap individu atau kelompok tertentu karena adanya perbedaan agama, suku bangsa, status sosial ekonomi, pendidikan, gender, ataupun keadaan fisik. Perlu adanya upaya dari pemerintah, masyarakat, dan individu untuk menghargai nilai-nilai persamaan kedudukan di antara warga negara. Namun upaya untuk mewujudkan persamaan kedudukan warga negara bukanlah upaya sekali selesai. Meskipun konstitusi dan berbagai peraturan perundang-undangan telah mengatur hal itu, prinsip tersebut belum terwujud secara optimal. Dalam kehidupan sehari-hari masih bisa ditemui tindakan-tindakan diskriminatif.

Diskriminasi merujuk pada tindakan yang tidak adil terhadap individu, akibatnya adanya karakteristik tertentu pada individu tersebut. Karakteristik itu bisa berupa agama, gender, golongan, budaya, suku, pendidikan, status sosial ekonomi maupun kondisi fisik seseorang. Tindakan diskriminasi bisa berbentuk diskriminasi langsung atau tidak langsung. Diskriminasi langsung terjadi apabila ada aturan hukum atau kebijakan yang jelas-jelas menghambat peluang seseorang atas dasar karakteristik tertentu. Sedangkan diskriminasi tidak langsung terjadi

apabila ada penyimpangan peraturan yang dilakukan untuk menghambat peluang seseorang atas dasar karakteristik tertentu.

Contoh diskriminasi langsung antara lain adanya ketentuan yang jelas-jelas menghambat seseorang bersuku Y untuk menjadi pimpinan sebuah instansi, ketentuan yang jelas-jelas menyatakan bahwa orang beragama X yang bisa menjadi pimpinan suatu daerah. Sedangkan contoh diskriminasi tidak langsung adalah meskipun peraturan yang ada bersifat netral, praktik sehari-hari menunjukkan bahwa seseorang tidak bisa diterima sebagai anggota militer karena ia bersuku X, meskipun peraturan yang ada bersifat netral namun praktik sehari-hari menghambat seseorang untuk menjadi pimpinan suatu daerah karena ia perempuan dan lain-lain. Terkait hal itu, kita bisa mencatat sejumlah peluang dan hambatan untuk mewujudkan prinsip persamaan kedudukan warga negara di Indonesia. Adapun peluang itu antara lain:

1. Kini konstitusi kita yaitu UUD 1945 hasil amandemen dan berbagai perundang-undangan yang ada makin memberikan dasar yang kuat bagi upaya kemajuan prinsip persamaan kedudukan warga negara di berbagai bidang kehidupan.
2. Kini demokrasi semakin diterima, diyakini dan diperjuangkan oleh makin banyak warga masyarakat sebagai pilihan terbaik bagi bangsa
3. Iklim kehidupan pers bebas dan bertanggung jawab yang sedang dikembangkan bangsa Indonesia sekarang ini merupakan sarana efektif untuk makin memasyarakatkan gagasan tentang pentingnya prinsip persamaan kedudukan warga negara.

4. Keterbukaan politik yang ada sekarang ini merupakan media pembelajaran konkret yang sangat baik bagi seluruh warga negara untuk belajar mengenai pentingnya prinsip persamaan kedudukan warga negara
5. Makin menguatnya aktor penting dalam pemajuan prinsip persamaan kedudukan warga negara yaitu berbagai elemen masyarakat madani yang gigih memperjuangkan gagasan multikulturalisme

Dari sisi lain, kita juga melihat adanya berbagai hambatan dalam upaya menegakan dan memajukan prinsip persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai bidang kehidupan. Hambatan ini antara lain:

1. Masih adanya individu maupun kelompok masyarakat yang merasa lebih tinggi kedudukannya daripada kelompok masyarakat lainnya, sehingga mereka cenderung menuntut perlakuan yang istimewa
2. Masih kuatnya budaya politik patron-klien, dimana elit politik yang menjadi patron akan cenderung memberikan perlakuan istimewa kepada klien mereka.
3. Masih kuatnya kecenderungan KKN diberbagai bidang tingkatan pemerintah sehingga mendorong orang untuk bertindak diskriminatif, terutama kepada mereka yang lemah secara sosial-ekonomi dan politik
4. Berbagai kelemahan sistem hukum di Indonesia seperti mafia peradilan misalnya cenderung mendorong orang untuk bertindak diskriminatif
5. Masih adanya pandangan-pandangan dan gerakan-gerakan eksterm, radikal, intoleran (baik atas dasar alasan ras, agama, gender, golongan, budaya maupun suku) dalam masyarakat kadang memicu munculnya sikap-sikap dan tindakan-tindakan diskriminatif dalam masyarakat

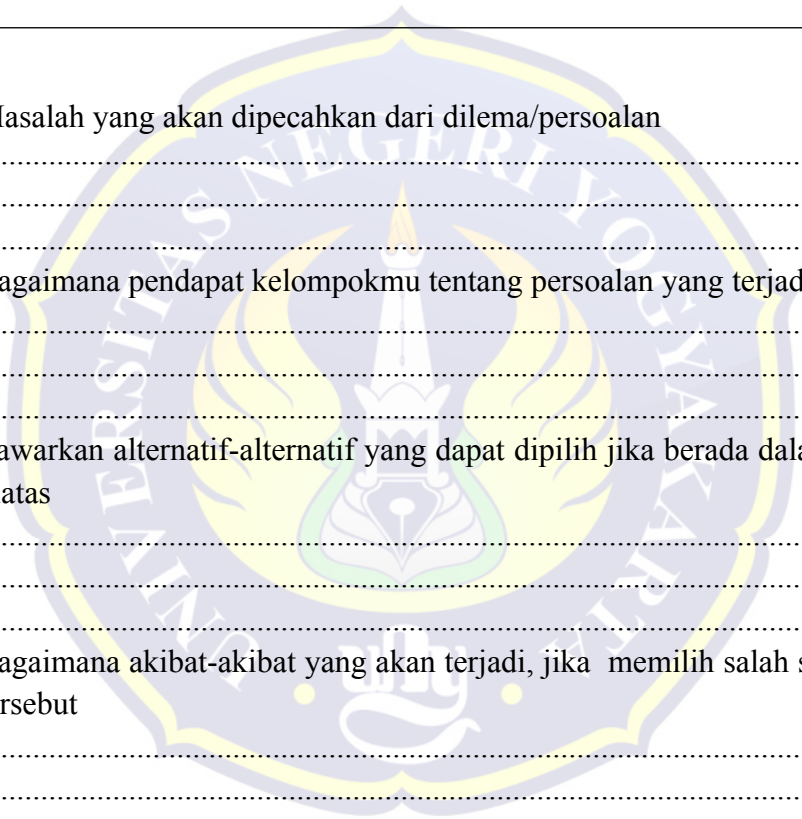
6. Masih ada sikap diskriminatif sejumlah oknum penegak hukum, sehingga memicu munculnya sikap diskriminatif masyarakat terhadap kelompok-kelompok tertentu.

Peluang dan hambatan tersebut menyadarkan kita bahwa mewujudkan prinsip persamaan kedudukan warga negara merupakan upaya sepanjang hayat. Upaya itu akan terus ada dan memang harus terus ada. Dalam hal ini berlaku prinsip, bahwa selalu masih ada hal yang bisa diperbaiki agar semakin menjadi lebih baik lagi. Untuk itu, ada sejumlah upaya yang bisa dilakukan guna memasyarakatkannya prinsip persamaan kedudukan warga negara. Beberapa upaya itu antara lain :

- 1) **Bagi pihak pemerintah,** wajib memberikan contoh keteladanan dalam kepemimpinan untuk menegakkan prinsip persamaan ini dengan membuat peraturan perundang-undangan dan penegakkan hukum secara konsisten dan adil sesuai dengan UUD 1945 dan peraturan perundangan-undangan.
- 2) **Bagi masyarakat,** harus ditumbuhkan suatu sikap untuk bersedia menerima adanya kesetaraan di antara berbagai ragam kebudayaan dalam hubungan sosial dan di tengah keanekaragaman budaya itu secara konsisten memperlakukan individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat yang memiliki identitas yang berbeda, seperti agama, suku bangsa, gender, golongan atau status sosial ekonomi, dan budaya, tanpa adanya diskriminasi.
- 3) **Bagi individu,** perlu untuk belajar dan melatih diri menumbuhkan suatu sikap peduli dan memiliki solidaritas terhadap orang (individu) atau kelompok yang mendapatkan perlakuan secara diskriminasi

Lampiran 2.3

KARTU KEYAKINAN TEKNIK KLARIFIKASI NILAI

Kartu Keyakinan	
Kelompok :	Kelas :
Nama Siswa :	
<div><ol style="list-style-type: none">Masalah yang akan dipecahkan dari dilema/persoalanBagaimana pendapat kelompokmu tentang persoalan yang terjadiTawarkan alternatif-alternatif yang dapat dipilih jika berada dalam persoalan diatasBagaimana akibat-akibat yang akan terjadi, jika memilih salah satu tindakan tersebutJelakan akibat mana yang lebih baik dan mana yang lebih buruk jika memilih salah satu tindakan tersebutAmbilah keputusan tentang pilihan yang harus dipilih dan Bagaimana tindakan yang harus dilakukan jika mengambil keputusan tersebut.</div>	

Lampiran 2.4

SOAL DISKUSI

1. Permasalahan dalam bidang hukum

Liputan6.com, Depok - Kuasa Hukum Buni Yani, Syawaludin, menilai penegak hukum diskriminasi dalam menangani kasus kliennya. Syawaludin membandingkan penanganan kasus Ade Armando dengan kliennya yang terjerat kasus yang sama, yakni dugaan penghasutan berbau SARA. Namun Februari lalu, polisi menerbitkan Surat Perintah Penghentian Penyidikan (SP3) untuk kasus Ade Armando. Sementara, proses hukum yang menimpa Buni Yani tetap diteruskan. Padahal menurut dia, keduanya dijerat pasal yang sama yaitu Pasal 28 ayat 2 UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang penghasutan berbau SARA melalui media sosial. "Ini ada diskriminasi dalam penegakan hukum yang dilakukan penyidik terhadap Buni Yani," kata Syawaludin, Senin 10 April 2017. Terkait hal itu, dia mengaku sudah mengajukan keberatan ke Komnas HAM. Ia meminta Komnas HAM mengingatkan penyidik. "Kita sudah berikan informasi ke Komnas HAM, ternyata ada perbedaan perlakuan Pak Buni dengan Ade Armando," kata dia. (Diakses melalui <http://news.liputan6.com/read/2916237/kuasa-hukum-ada-diskriminasi-penegakan-hukum-kasus-buni-yani>)

2. Permasalahan dalam bidang politik

Juna sebagai warga negara yang baik ikut serta dalam kegiatan pemilihan umum capres dan cawapres. Kebetulan dalam pemilihan umum capres dan cawapres tahun ini hanya di ikuti oleh 2 kandidat saja yaitu pasangan Surya-

Hamka dan Galih-Ginjar. Pasangan Surya-Hamka dikenal sebagai calon pasangan yang amat dekat dengan rakyat, pro rakyat, tidak *money politik* saat kampanye, berwibawa, tegas namun keduanya beragama non Islam. Sementara Pasangan Galih-Ginjar adalah pasangan yang berwibawa, tegas, beragama islam, pro rakyat namun melakukan *money politik* saat kampanye. Hal ini menyebabkan Juna dilematis untuk memilih salah satu diantara dua kandidat tersebut.

3. Permasalahan dalam bidang ekonomi

Yo Yen adalah gadis keturunan Cina yang mendirikan usaha restoran di daerah Karangan yang masyarakat sekitarnya beragama Islam. Sehingga restoran tersebut juga menjajikan makanan halal bagi orang muslim. Kebetulan bulan ini adalah bulan Ramadan. Dimana orang-orang muslim menjalankan ibadah puasa. Yu Yen sebagai pemilik restoran ingin menutup restaurannya dengan kain putih agar tidak terlihat dari luar sebagai tanda bahwa ia menghormati orang-orang yang sedang berpuasa namun di sisi lain hal tersebut juga menjadi penghambat baginya karena dengan tampilan restorannya yang seperti itu, menjadi tidak menarik dan pembeli mengira kalau restorannya tutup sehingga menyebabkan pendapatan menurun.

4. Permasalahan dalam bidang pendidikan

Medan - Kasus-kasus diskriminasi terhadap anak masih terus terjadi, termasuk dalam bidang pendidikan. Di Sumatera Utara (Sumut), setidaknya terdapat 15 kasus diskriminasi terhadap anak di dunia pendidikan. Direktur Eksekutif Yayasan KKSP (Pusat Pendidikan dan Informasi Hak Anak) Muhammad Jailani

mengatakan, kasus-kasus diskriminasi dalam bidang pendidikan tersebut, terutama berkenaan dengan penerimaan siswa baru maupun akses untuk bersekolah."Di Kota Padang Sidempuan misalnya, ada anak yang ditolak mendaftar di sekolah menengah kejuruan karena cacat kaki. Pihak sekolah menyatakan penolakan tersebut berdasarkan pada SK Walikota," kata Jailani dalam diskusi refleksi Hari Anak Nasional yang berlangsung di Kantor KKSP Jl. Stella III, Medan, Sabtu (23/7/2011). Menurut Jailani, kondisi ini merupakan pelanggaran pada hak anak dalam pendidikan. Semestinya UUD 1945 dan Konvensi Hak Anak Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), dan juga UU Sistem Pendidikan Nasional menjamin tidak ada diskriminasi dalam pendidikan. Dalam kasus Sumut, kata Jailani, diskriminasi dalam bidang pendidikan itu tidak saja terjadi terhadap anak-anak cacat, tapi juga terhadap orang miskin yang tidak bisa mengakses pendidikan karena mahal biaya. Terlebih untuk mengakses sekolah-sekolah yang mengubah statusnya menjadi Rintisan Sekolah Berstatus Internasional (RSBI).

"Data yang kami miliki menunjukkan adanya pengutipan-pengutipan kepada orang tua dari pihak sekolah, terutama RSBI, yang nilainya sampai jutaan rupiah," ujarnya. Berbagai persoalan di dunia pendidikan yang terjadi selama ini, termasuk dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan ujian nasional, diharapkan menjadi bahan refleksi bagi negara, terutama ketika memperingati Hari Anak Nasional (HAN). Apalagi Badan khusus PBB untuk Hak Anak telah mengingatkan dan merekomendasikan pada pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses pendidikan pada anak tanpa diskriminasi."Kita berharap hari anak nasional tidak

saja dirayakan begitu saja tanpa makna sama sekali. Seharusnya Hari Anak Nasional menjadi momen refleksi bagi pemerintah apakah sudah mematuhi kewajibannya dalam memenuhi hak-hak anak khususnya hak anak atas pendidikan," papar Jailani.

(Diakses melalui <http://news.detik.com/berita/1687827/15-kasus-diskriminasi-pendidikan-terhadap-anak-di-sumut>)

5. Permasalahan dalam bidang agama

Metrotvnews.com, Madura: Warga Syiah di Nangkernang, Sampang, Madura, Jawa Timur, kembali diserang sekelompok massa intoleran, Ahad (26/8). Dua orang bernama Hamama dan Tohir tewas dibacok senjata tajam, sedangkan empat orang mengalami luka serius, enam orang luka ringan. Sementara itu ibunda Ustad Tajul Muluk pingsan terkena lemparan batu. Peristiwa dipicu saat sekelompok massa mengadang para orang tua siswa yang hendak mengantarkan anak-anak mereka melanjutkan sekolah ke pesantren di Pulau Jawa, di pagi hari itu. Mereka lalu mengancam akan membakar angkot yang ditumpangi. Meski para korban sudah melapor kepada pihak kepolisian. Namun, pihak kepolisian mengabaikan laporan dan justru menyalahkan pihak korban karena memaksa diri mengantarkan anak-anak mereka melanjutkan sekolah ke luar pulau. Peristiwa teror tersebut teror yang kesekian kalinya terhadap warga Syiah di Sampang. Sebelumnya, terjadi pembakaran terhadap pesantren milik Ustad Tajul Muluk itu. Bukannya aparat menindak para pelaku, justru Ustad Tajul malah divonis Pengadilan Negeri Sampang 2 tahun penjara dengan mengenakan pasal penondaan agama.

Direktur Lembaga Bantuan Hukum Universalia Ahmad Taufik menilai, hal itu tindakan yang mengerikan. “Ketika sekelompok warga negara diteror sedemikian rupa, negara dan aparaturnya abai bahkan seolah ikut mengamini aksi teror tersebut,” ujarnya. Bupati Sampang, Kepala Kepolisian Resor Sampang, Gubernur Jawa Timur, dan Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur harus bertanggung jawab atas pengabaian ini. Pengabaian tersebut menurut Taufik adalah pelanggaran Hak Asasi Manusia yang dilakukan negara. (Diakses melalui <http://www.metrotvnews.com/metromain/news/2012/08/27/103492/Sekelompok-Orang-Menyerang-Warga-Syah-Sampang-2-Tewas>).

6. Permasalahan dalam bidang pertahanan keamanan

Ismail adalah ketua RT di kampungnya namun ia selalu absen dalam jadwal piket ronda malam di kampungnya dikarenakan banyak urusan pekerjaan yang harus ia selesaikan di kantor sehingga ia selalu pulang malam. Suatu hari ada salah satu warga yang melapor bahwa akhir-akhir ini banyak sekali pencurian. Untuk itu warga mengusulkan bahwa keamanan di lingkungan rumahnya lebih diperketat lagi. Namun ketika Ismail mendapat giliran ronda malam lagi kebetulan ia dan keluarganya berencana akan pergi ke rumah orang tuanya di hari yang sama. Ismail merasa sangat dilematis antara tetap pergi ke rumah orang tuanya atau menjalankan kewajibannya untuk turut serta menjaga keamanan lingkungan di sekitar rumahnya.

7. Permasalahan diskriminasi secara tidak langsung

Rendy adalah putra dari Bapak Adam yang berteman dengan Pak Rian. Ia merupakan direktur pemilik perusahaan ternama di Jakarta. Kebetulan Rendy

bersama Ilham sama-sama bekerja di perusahaan tersebut. Ilham memiliki prestasi yang sangat gemilang dibandingkan dengan Rendy. Namun Rendy mendapatkan fasilitas yang lebih dibandingkan Ilham hal ini karena Pak Rian merasa berhutang budi dengan Pak Adam. Padahal dalam peraturan di kantornya jelas-jelas tertulis bahwa semua karyawan akan di berlakukan sama dan tidak dibeda-bedakan.

8. Permasalahan diskriminasi langsung

Pak Raihan adalah salah satu pemilik perusahaan ternama di Surabaya. Namun karena usianya yang sudah tidak memungkinkan maka ia ingin mencari seseorang untuk menggantikan posisinya. Kebetulan ia memiliki dua orang anak yang juga bekerja di perusahaan tersebut. Mereka adalah Robi dan Tania, keduanya memang memiliki prestasi yang gemilang namun menurut Pak Raihan, Tania memiliki prestasi yang lebih baik dari pada Roby. Pak Raihan merasa dilema akan dipercayakan kepada siapa posisi direktur di perusahaanya. Sementara dalam sebuah peraturan yang dibuat keluarganya jelas-jelas tertulis di dalamnya bahwa pimpinan perusahaan harus seorang laki-laki, sehat jasmani dan rohani serta mampu bertanggung jawab.



LAMPIRAN 3

DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Lampiran 3.1

Data Uji Validitas dan Reliabilitas Kelas Reguler

Res p	Nomor butir soal																																								TOT AL			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	20			
2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	35			
3	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	26		
4	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	16		
5	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	11		
6	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	26		
7	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	32		
8	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	22		
9	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	24		
10	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	20
11	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	20		
12	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	30		
14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	30			
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	26		
16	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	18		
17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	29		
18	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	17		
19	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	21		
20	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	21		
21	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13		

Hasil Uji Validitas Korelasi Point Biserial dengan SPSS Kelas Reguler

		Total Item
Item1	Pearson Correlation	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	21
Item2	Pearson Correlation	.111
	Sig. (2-tailed)	.631
	N	21
Item3	Pearson Correlation	.471*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	21
Item4	Pearson Correlation	.531*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	21
Item5	Pearson Correlation	.024
	Sig. (2-tailed)	.918
	N	21
Item6	Pearson Correlation	.519*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	21
Item7	Pearson Correlation	.021
	Sig. (2-tailed)	.926
	N	21
Item8	Pearson Correlation	.537*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	21
Item9	Pearson Correlation	.191
	Sig. (2-tailed)	.407
	N	21
Item10	Pearson Correlation	.479*
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	21
Item11	Pearson Correlation	.166
	Sig. (2-tailed)	.473
	N	21
Item12	Pearson Correlation	-.074
	Sig. (2-tailed)	.748
	N	21
Item13	Pearson Correlation	.468*
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	21
Item14	Pearson Correlation	.360
	Sig. (2-tailed)	.109
	N	21
Item15	Pearson Correlation	-.149
	Sig. (2-tailed)	.519
	N	21
Item16	Pearson Correlation	.034
	Sig. (2-tailed)	.883
	N	21
Item17	Pearson Correlation	.305
	Sig. (2-tailed)	.178
	N	21
Item18	Pearson Correlation	.305
	Sig. (2-tailed)	.179
	N	21
Item19	Pearson Correlation	.625**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	21
Item20	Pearson Correlation	.548*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	21

		Total	Item
Item21	Pearson Correlation		.473*
	Sig. (2-tailed)		.030
	N		21
Item22	Pearson Correlation		.471*
	Sig. (2-tailed)		.031
	N		21
Item23	Pearson Correlation		.001
	Sig. (2-tailed)		.995
	N		21
Item24	Pearson Correlation		.226
	Sig. (2-tailed)		.324
	N		21
Item25	Pearson Correlation		.183
	Sig. (2-tailed)		.428
	N		21
Item26	Pearson Correlation		.518*
	Sig. (2-tailed)		.016
	N		21
Item27	Pearson Correlation		.487*
	Sig. (2-tailed)		.025
	N		21
Item28	Pearson Correlation		.211
	Sig. (2-tailed)		.360
	N		21
Item29	Pearson Correlation		.498*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N		21
Item30	Pearson Correlation		.530*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N		21
Item31	Pearson Correlation		.233
	Sig. (2-tailed)		.310
	N		21
Item32	Pearson Correlation		.607**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N		21
Item33	Pearson Correlation		.571**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N		21
Item34	Pearson Correlation		.059
	Sig. (2-tailed)		.799
	N		21
Item35	Pearson Correlation		.187
	Sig. (2-tailed)		.416
	N		21
Item36	Pearson Correlation		.650**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N		21
Item37	Pearson Correlation		.524*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N		21
Item38	Pearson Correlation		.671**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N		21
Item39	Pearson Correlation		.496*
	Sig. (2-tailed)		.022
	N		21
Item40	Pearson Correlation		.044
	Sig. (2-tailed)		.849
	N		21

Rangkumannya

Soal	Point Biserial (r hitung)	r tabel	Status
1	0,710	0,444	Valid
2	0,111	0,444	Gugur
3	0,471	0,444	Valid
4	0,531	0,444	Valid
5	0,024	0,444	Gugur
6	0,519	0,444	Valid
7	0,021	0,444	Gugur
8	0,537	0,444	Valid
9	0,191	0,444	Gugur
10	0,479	0,444	Valid
11	0,166	0,444	Gugur
12	-0,074	0,444	Gugur
13	0,468	0,444	Valid
14	0,360	0,444	Gugur
15	-0,149	0,444	Gugur
16	0,034	0,444	Gugur
17	0,305	0,444	Gugur
18	0,305	0,444	Gugur
19	0,625	0,444	Valid
20	0,548	0,444	Valid
21	0,473	0,444	Valid
22	0,471	0,444	Valid
23	0,001	0,444	Gugur
24	0,226	0,444	Gugur
25	0,183	0,444	Gugur
26	0,518	0,444	Valid
27	0,487	0,444	Valid
28	0,211	0,444	Gugur
29	0,498	0,444	Valid
30	0,530	0,444	Valid
31	0,233	0,444	Gugur
32	0,607	0,444	Valid
33	0,571	0,444	Valid
34	0,059	0,444	Gugur
35	0,187	0,444	Gugur
36	0,650	0,444	Valid
37	0,524	0,444	Valid
38	0,671	0,444	Valid
39	0,496	0,444	Valid
40	0,044	0,444	Gugur

Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS Kelas Reguler

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	40

Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan Rumus Kuder Ricardson (KR)

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{40}{40-1} \right] \left[\frac{48,06 - 8,06}{48,06} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{40}{39} \right] \left[\frac{40}{48,06} \right]$$

$$r_{11} = [1,03][0,832]$$

$$r_{11} = 0,857$$

Keterangan Rumus	Hasil Perhitungan
$\sum pq$	8,06
n	40
n-1	39
s^2	48,06
n: (n-1)	1,03
$(s^2 - \sum pq): s^2$	0,832
Nilai Reliabilitas (r_{11})	0,857

Hasil Uji Validitas Menggunakan Korelasi Point Biserial Kelas Reguler

$$r_{p \text{ bis}} = \frac{M_p - M_T}{S_T} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{p \text{ bis}}$: korelasi point biserial

M_p : Rerata skor subjek yang menjawab benar

M_T : Rerata skor total

S_T : Simpangan baku skor total

p : Proporsi siswa yang menjawab benar

q : 1- p

Soal	M_p	M_T	$M_p - M_T$	S_T	p	q	\sqrt{pq}	Point Biserial	r tabel	Status
1	28,330	23,190	5,140	6,424	0,429	0,571	0,495	0,693	0,444	Valid
2	23,530	23,190	0,340	6,424	0,810	0,190	0,392	0,109	0,444	Gugur
3	25,750	23,190	2,560	6,424	0,571	0,429	0,495	0,460	0,444	Valid
4	26,360	23,190	3,170	6,424	0,524	0,476	0,499	0,518	0,444	Valid
5	23,500	23,190	0,310	6,424	0,190	0,810	0,392	0,023	0,444	Gugur
6	28,330	23,190	5,140	6,424	0,286	0,714	0,452	0,506	0,444	Valid
7	23,290	23,190	0,100	6,424	0,667	0,333	0,471	0,021	0,444	Gugur
8	25,570	23,190	2,380	6,424	0,667	0,333	0,471	0,524	0,444	Valid
9	23,580	23,190	0,390	6,424	0,905	0,095	0,293	0,186	0,444	Gugur
10	24,650	23,190	1,460	6,424	0,810	0,190	0,392	0,467	0,444	Valid
11	24,830	23,190	1,640	6,424	0,286	0,714	0,452	0,162	0,444	Gugur
12	23,000	23,190	-0,190	6,424	0,857	0,143	0,350	-0,073	0,444	Gugur
13	24,390	23,190	1,200	6,424	0,857	0,143	0,350	0,457	0,444	Valid
14	24,110	23,190	0,920	6,424	0,857	0,143	0,350	0,351	0,444	Gugur
15	22,600	23,190	-0,590	6,424	0,714	0,286	0,452	-0,145	0,444	Gugur
16	23,290	23,190	0,100	6,424	0,810	0,190	0,392	0,033	0,444	Gugur
17	24,690	23,190	1,500	6,424	0,619	0,381	0,486	0,298	0,444	Gugur
18	24,120	23,190	0,930	6,424	0,810	0,190	0,392	0,298	0,444	Gugur
19	25,670	23,190	2,480	6,424	0,714	0,286	0,452	0,610	0,444	Valid
20	26,170	23,190	2,980	6,424	0,571	0,429	0,495	0,535	0,444	Valid
21	25,070	23,190	1,880	6,424	0,714	0,286	0,452	0,462	0,444	Valid
22	25,750	23,190	2,560	6,424	0,571	0,429	0,495	0,460	0,444	Valid
23	23,200	23,190	0,010	6,424	0,476	0,524	0,499	0,001	0,444	Gugur
24	25,000	23,190	1,810	6,424	0,381	0,619	0,486	0,221	0,444	Gugur
25	24,000	23,190	0,810	6,424	0,667	0,333	0,471	0,178	0,444	Gugur
26	24,760	23,190	1,570	6,424	0,810	0,190	0,392	0,505	0,444	Valid
27	25,830	23,190	2,640	6,424	0,571	0,429	0,495	0,475	0,444	Valid
28	24,330	23,190	1,140	6,424	0,571	0,429	0,495	0,205	0,444	Gugur
29	24,710	23,190	1,520	6,424	0,810	0,190	0,392	0,486	0,444	Valid
30	31,330	23,190	8,140	6,424	0,143	0,857	0,350	0,518	0,444	Valid
31	25,800	23,190	2,610	6,424	0,238	0,762	0,426	0,227	0,444	Gugur
32	28,570	23,190	5,380	6,424	0,333	0,667	0,471	0,592	0,444	Valid
33	27,750	23,190	4,560	6,424	0,381	0,619	0,486	0,557	0,444	Valid

34	23,710	23,190	0,520	6,424	0,333	0,667	0,471	0,058	0,444	Gugur
35	23,930	23,190	0,740	6,424	0,714	0,286	0,452	0,183	0,444	Gugur
36	26,380	23,190	3,190	6,424	0,619	0,381	0,486	0,634	0,444	Valid
37	27,380	23,190	4,190	6,424	0,381	0,619	0,486	0,511	0,444	Valid
38	26,830	23,190	3,640	6,424	0,571	0,429	0,495	0,655	0,444	Valid
39	26,780	23,190	3,590	6,424	0,429	0,571	0,495	0,484	0,444	Valid
40	23,450	23,190	0,260	6,424	0,524	0,476	0,499	0,043	0,444	Gugur
Reliabilitas KR-20 = 0,857					JUMLAH BUTIR VALID = 21					

Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan Rumus Kuder Ricardson (KR)

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{40}{40-1} \right] \left[\frac{48,06 - 8,06}{48,06} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{40}{39} \right] \left[\frac{40}{48,06} \right]$$

$$r_{11} = [1,03][0,832]$$

$$r_{11} = 0,857$$

Keterangan Rumus	Hasil Perhitungan
$\sum pq$	8,06
n	40
n-1	39
s^2	48,06
n: (n-1)	1,03
$(s^2 - \sum pq): s^2$	0,832
Nilai Reliabilitas (r_{11})	0,857

Data Uji Validitas dan Reliabilitas Kelas Boarding

No	Nomor Butir Soal																																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	TOTAL			
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36		
2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	27
3	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	15		
4	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	10		
5	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	27		
6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	33		
7	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	19		
8	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	24		
9	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	18		
10	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	19		
11	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30		
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	29		
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	31			
14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	28			
15	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	9		
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	33		
17	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	15		

Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS Kelas Boarding

		Total
	Item	
Item1	Pearson Correlation	.707**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	17
Item2	Pearson Correlation	.056
	Sig. (2-tailed)	.830
	N	17
Item3	Pearson Correlation	.721**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	17
Item4	Pearson Correlation	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	17
Item5	Pearson Correlation	-.065
	Sig. (2-tailed)	.803
	N	17
Item6	Pearson Correlation	.635**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	17
Item7	Pearson Correlation	.155
	Sig. (2-tailed)	.551
	N	17
Item8	Pearson Correlation	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	17
Item9	Pearson Correlation	.453
	Sig. (2-tailed)	.068
	N	17
Item10	Pearson Correlation	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	17
Item11	Pearson Correlation	.151
	Sig. (2-tailed)	.563
	N	17
Item12	Pearson Correlation	-.171
	Sig. (2-tailed)	.512
	N	17
Item13	Pearson Correlation	.715**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	17
Item14	Pearson Correlation	.459
	Sig. (2-tailed)	.064
	N	17
Item15	Pearson Correlation	.079
	Sig. (2-tailed)	.762
	N	17
Item16	Pearson Correlation	.135
	Sig. (2-tailed)	.604
	N	17
Item17	Pearson Correlation	.427
	Sig. (2-tailed)	.088
	N	17
Item18	Pearson Correlation	.307
	Sig. (2-tailed)	.231
	N	17
Item19	Pearson Correlation	.715**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	17
Item20	Pearson Correlation	.717**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	17

		Total
	Item	
Item21	Pearson Correlation	.732**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	17
Item22	Pearson Correlation	.746**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	17
Item23	Pearson Correlation	-.222
	Sig. (2-tailed)	.392
	N	17
Item24	Pearson Correlation	.285
	Sig. (2-tailed)	.268
	N	17
Item25	Pearson Correlation	.040
	Sig. (2-tailed)	.878
	N	17
Item26	Pearson Correlation	.751**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	17
Item27	Pearson Correlation	.648**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	17
Item28	Pearson Correlation	.235
	Sig. (2-tailed)	.364
	N	17
Item29	Pearson Correlation	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	17
Item30	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	17
Item31	Pearson Correlation	.241
	Sig. (2-tailed)	.348
	N	17
Item32	Pearson Correlation	.746**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	17
Item33	Pearson Correlation	.680**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	17
Item34	Pearson Correlation	-.176
	Sig. (2-tailed)	.499
	N	17
Item35	Pearson Correlation	.215
	Sig. (2-tailed)	.406
	N	17
Item36	Pearson Correlation	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	17
Item37	Pearson Correlation	.601*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	17
Item38	Pearson Correlation	.702**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	17
Item39	Pearson Correlation	.601*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	17
Item40	Pearson Correlation	-.104
	Sig. (2-tailed)	.619
	N	17

Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS Kelas Boarding

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	40



Hasil Uji Validitas Menggunakan Korelasi Point Biserial Kelas Boarding

Keterangan:

r_{pbis} : korelasi point biserial

M_p : Rerata skor subjek yang menjawab benar

M_T : Rerata skor total

S_T : Simpangan baku skor total

p : Proporsi siswa yang menjawab benar

q : $1 - p$

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_T}{S_T} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Soal	M_p	M_T	$M_p - M_T$	S_T	P	q	\sqrt{pq}	Point Biserial	r tabel	Status
1	29,111	23,706	5,405	8,357	0,429	0,571	0,495	0,560	0,482	Valid
2	24,000	23,706	0,294	8,357	0,571	0,429	0,495	0,041	0,482	Gugur
3	28,600	23,706	4,894	8,357	0,476	0,524	0,499	0,558	0,482	Valid
4	28,000	23,706	4,294	8,357	0,571	0,429	0,495	0,593	0,482	Valid
5	22,750	23,706	-0,956	8,357	0,190	0,810	0,392	-0,055	0,482	Gugur
6	29,857	23,706	6,151	8,357	0,333	0,667	0,471	0,520	0,482	Valid
7	24,636	23,706	0,930	8,357	0,524	0,476	0,499	0,117	0,482	Gugur
8	28,273	23,706	4,567	8,357	0,524	0,476	0,499	0,573	0,482	Valid
9	24,625	23,706	0,919	8,357	0,762	0,238	0,426	0,197	0,482	Gugur
10	27,667	23,706	3,961	8,357	0,571	0,429	0,495	0,547	0,482	Valid
11	25,600	23,706	1,894	8,357	0,238	0,762	0,426	0,127	0,482	Gugur
12	23,200	23,706	-0,506	8,357	0,714	0,286	0,452	-0,096	0,482	Gugur
13	26,923	23,706	3,217	8,357	0,619	0,381	0,486	0,491	0,482	Valid
14	25,429	23,706	1,723	8,357	0,667	0,333	0,471	0,292	0,482	Gugur
15	24,182	23,706	0,476	8,357	0,524	0,476	0,499	0,060	0,482	Gugur
16	24,214	23,706	0,508	8,357	0,667	0,333	0,471	0,086	0,482	Gugur
17	26,600	23,706	2,894	8,357	0,476	0,524	0,499	0,330	0,482	Gugur
18	24,857	23,706	1,151	8,357	0,667	0,333	0,471	0,195	0,482	Gugur
19	26,923	23,706	3,217	8,357	0,619	0,381	0,486	0,491	0,482	Valid
20	28,000	23,706	4,294	8,357	0,524	0,476	0,499	0,539	0,482	Valid
21	27,000	23,706	3,294	8,357	0,619	0,381	0,486	0,502	0,482	Valid
22	30,125	23,706	6,419	8,357	0,381	0,619	0,486	0,603	0,482	Valid
23	22,200	23,706	-1,506	8,357	0,476	0,524	0,499	-0,172	0,482	Gugur
24	26,833	23,706	3,127	8,357	0,286	0,714	0,452	0,237	0,482	Gugur
25	23,917	23,706	0,211	8,357	0,571	0,429	0,495	0,029	0,482	Gugur
26	29,444	23,706	5,738	8,357	0,429	0,571	0,495	0,595	0,482	Valid
27	28,100	23,706	4,394	8,357	0,476	0,524	0,499	0,501	0,482	Valid
28	25,300	23,706	1,594	8,357	0,476	0,524	0,499	0,182	0,482	Gugur
29	27,917	23,706	4,211	8,357	0,571	0,429	0,495	0,582	0,482	Valid
30	31,600	23,706	7,894	8,357	0,238	0,762	0,426	0,528	0,482	Valid
31	27,250	23,706	3,544	8,357	0,190	0,810	0,392	0,206	0,482	Gugur
32	30,125	23,706	6,419	8,357	0,381	0,619	0,486	0,603	0,482	Valid
33	31,167	23,706	7,461	8,357	0,286	0,714	0,452	0,565	0,482	Valid
34	22,000	23,706	-1,706	8,357	0,333	0,667	0,471	-0,144	0,482	Gugur
35	24,833	23,706	1,127	8,357	0,571	0,429	0,495	0,156	0,482	Gugur
36	29,000	23,706	5,294	8,357	0,476	0,524	0,499	0,604	0,482	Valid
37	28,875	23,706	5,169	8,357	0,381	0,619	0,486	0,485	0,482	Valid
38	27,909	23,706	4,203	8,357	0,524	0,476	0,499	0,527	0,482	Valid
39	28,875	23,706	5,169	8,357	0,381	0,619	0,486	0,485	0,482	Valid
40	23,000	23,706	-0,706	8,357	0,476	0,524	0,499	-0,081	0,482	Gugur
Reliabilitas KR-20 = 0,857					JUMLAH BUTIR VALID = 21					

Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan Rumus Kuder Ricardson (KR)

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

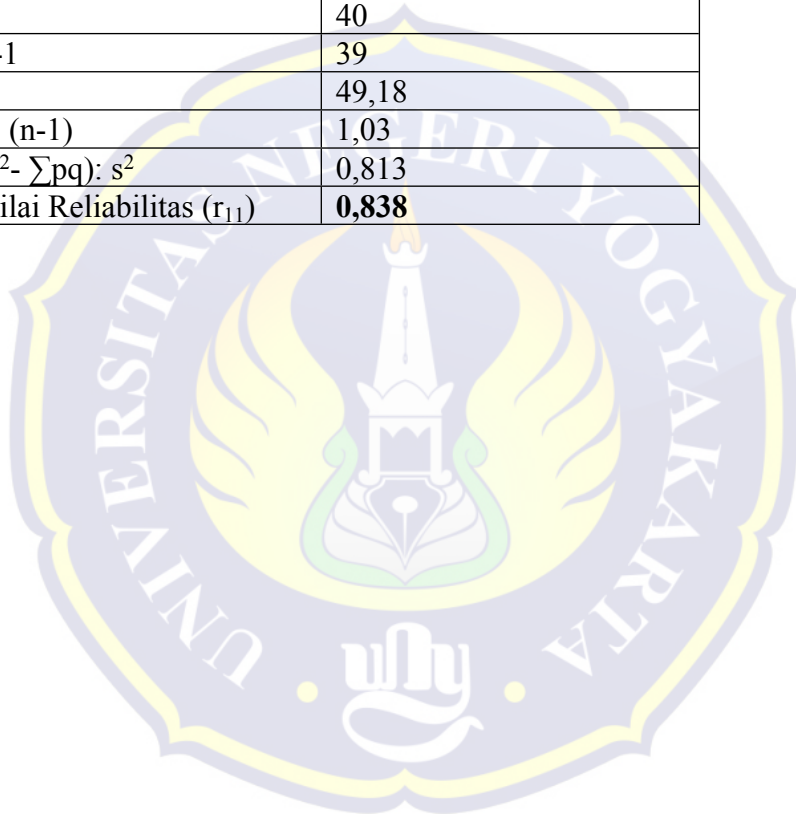
$$r_{11} = \left[\frac{40}{40-1} \right] \left[\frac{49,18 - 9,18}{49,18} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{40}{39} \right] \left[\frac{40}{49,18} \right]$$

$$r_{11} = [1,03][0,813]$$

$$r_{11} = 0,838$$

Keterangan Rumus	Hasil Perhitungan
$\sum pq$	9,18
n	40
n-1	39
s^2	49,18
n: (n-1)	1,03
$(s^2 - \sum pq): s^2$	0,813
Nilai Reliabilitas (r_{11})	0,838





LAMPIRAN 4

DATA PEMAHAMAN NILAI TOLERANSI

Lampiran 4.1

Data Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Eksperimen *Boarding- Pre-test*

N o	Nomor Butir Soal																					Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	13	61,9
2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	14,29
3	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	8	38,1
4	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	12	57,14
5	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	5	23,81
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	17	80,95
7	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16	76,19
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	17	80,95
9	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	15	71,43
10	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	13	61,9
11	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	9	42,86
12	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	10	47,62
13	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	12	57,14
14	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	6	28,57
15	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	12	57,14
16	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	11	52,38
17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	18	85,71
18	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	12	57,14
19	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	5	23,81

Data Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Kontrol *Boarding- Pre-test*

No	Butir Soal																					Skor	NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	15	71,43
2	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	14	66,67
3	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	10	47,62
4	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	11	52,38
5	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	15	71,43
6	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	9	42,86
7	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	10	47,62
8	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	12	57,14
9	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	11	52,38
10	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	9	42,86
11	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	12	57,14
12	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	8	38,1
13	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	11	52,38
14	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	9	42,86
15	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	12	57,14
16	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	10	47,62
17	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	12	57,14
18	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	10	47,62
19	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	13	61,9
20	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	10	47,62
21	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	9	42,86
22	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	11	52,38
23	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5	23,81

Data Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Eksperimen Reguler *Pre-test*

No Urut	Nomor Butir Soal																					Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	90,48
2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	14	66,67
3	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	11	52,38
4	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16	76,19
5	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14	66,67
6	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	13	61,91
7	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	10	47,62
8	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	15	71,43
9	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	12	57,14
10	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	12	57,14
11	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	14	66,67
12	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	11	52,38
13	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	10	47,62
14	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	12	57,14
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	14	66,67
16	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15	71,43
17	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	12	57,14
18	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	13	61,91
19	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	9	42,86
20	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	15	71,43
21	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	10	47,62
22	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14	66,67
23	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	10	47,62
24	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	11	52,38
25	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	47,62

Data Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Eksperimen Reguler *Pre-test*

No	Butir Soal																					Skor	NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	71,43
2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	13	61,9
3	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	9	42,86
4	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	14	66,67
5	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	76,19
6	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	10	47,62
7	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	10	47,62
8	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	14	66,67
9	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	11	52,38
10	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	10	47,62
11	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	12	57,14
12	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	11	52,38
13	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	9	42,86
14	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	11	52,38
15	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	12	57,14
16	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	9	42,86
17	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	12	57,14
18	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	11	52,38
19	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	15	71,43
20	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	12	57,14
21	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	12	57,14
22	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	5	23,81
23	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6	28,57

Data Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Eksperimen *Boarding Post-test*

No	Nomor Butir Soal																					Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	15	71,43
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	14	66,67
3	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	11	52,38
4	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	13	61,9
5	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12	57,14
6	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	17	80,95
7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	16	76,19
8	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	17	80,95
9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	15	71,43
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	18	85,71
11	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	12	57,14
12	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	14	66,67
13	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	12	57,14
14	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	9	42,86
15	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	14	66,67
16	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	17	80,95
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	18	85,71
18	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	12	57,14
19	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	9	42,86

Data Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Kontrol *Boarding Post-test*

No	Butir Soal																					Skor	NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	15	71,43
2	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14	66,67
3	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	11	52,38
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	16	76,19
5	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	17	80,95
6	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	13	61,9
7	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	15	71,43
8	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	80,95
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	16	76,19
10	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	15	71,43
11	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	13	61,9
12	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	13	61,9
13	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	13	61,9
14	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	71,43
15	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	14	66,67
16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	17	80,95
17	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	16	76,19
18	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	12	57,14
19	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	12	57,14
20	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	12	57,14
21	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	11	52,38
22	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	12	57,14
23	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	14	66,67

Data Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Eksperimen Reguler *Post-test*

No Urut	Nomor Butir Soal																					Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	18	85,71
2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	15	71,43
3	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	13	61,90
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	17	80,95
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	16	76,19
6	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14	66,67
7	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	11	52,38
8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	80,95
9	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	13	61,90
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	13	61,90
11	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15	71,43
12	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	14	66,67
13	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	13	61,90
14	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	71,43
15	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	76,19
16	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	76,19
17	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	15	71,43
18	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	14	66,67
19	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	11	52,38
20	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	80,95
21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	15	71,43
22	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	16	76,19
23	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	14	66,67
24	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	16	76,19
25	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	11	52,38

Data Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Kontrol Reguler *Post-test*

No	Butir Soal																					Skor	NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	13	61,9
2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	14	66,67
3	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	13	61,9
4	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	15	71,43
5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	16	76,19
6	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	16	76,19
7	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	13	61,9
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	15	71,43
9	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	11	52,38
10	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	11	52,38
11	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	14	66,67
12	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16	76,19
13	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	12	57,14
14	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	14	66,67
15	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	12	57,14
16	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	10	47,62
17	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	14	66,67
18	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	11	52,38
19	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	16	76,19
20	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	12	57,14
21	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	12	57,14
22	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	7	33,33
23	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	8	38,1

REKAP DATA SKOR PEMAHAMAN NILAI TOLERANSI

Res	Kelas Boarding				Kelas Reguler			
	Kontrol		Eksperimen		Kontrol		Eksperimen	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes	Pretes	Postes	Pretes	Postes
1	15	15	13	15	15	17	17	19
2	14	14	3	9	13	14	15	16
3	10	11	8	11	9	13	11	17
4	11	16	12	13	14	15	16	17
5	15	17	5	10	16	16	18	18
6	9	13	17	17	10	15	12	17
7	10	15	16	16	10	13	12	15
8	12	17	17	17	14	15	16	17
9	11	16	15	15	11	11	13	13
10	9	13	13	18	10	11	12	13
11	12	13	9	12	12	14	14	16
12	8	12	10	14	11	16	13	18
13	11	13	12	12	9	12	11	14
14	9	14	6	10	11	14	13	16
15	12	14	12	14	12	12	14	14
16	10	14	11	17	9	10	11	12
17	12	16	18	18	12	14	14	16
18	10	12	12	14	11	11	13	13
19	13	12	5	10	15	16	17	18
20	10	12			12	12	14	14
21	9	11			12	12	14	14
22	11	12			5	7	7	9
23	5	8			6	8	8	10
24							12	14
25							11	14



LAMPIRAN 5

DATA

SIKAP TOLERANSI

Lampiran 5.1

LEMBAR OBSERVASI SIKAP TOLERANSI

Berilah tanda centang pada lembar observasi di bawah ini, dengan ketentuan sebagai berikut :

Skor 1 : Sikap toleransi muncul 1 kali

Skor 3 : Sikap toleransi kadang-kadang muncul

Skor 2 : Sikap toleransi muncul > 1

Skor 4 : Sikap toleransi selalu muncul

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR	SIKAP YANG DIAMATI	SKOR			
				1	2	3	4
		KERJASAMA	Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dengan teman yang berbeda ras saat pembelajaran di kelas				
			Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dengan teman yang berbeda agama saat pembelajaran di kelas				
			Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dengan teman yang berbeda gender saat pembelajaran di kelas				
			Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dengan teman yang berbeda latar belakang sosial dan ekonomi saat pembelajaran di kelas				
			Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dengan teman yang berbeda budaya saat pembelajaran di kelas				
			Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dengan teman yang berbeda suku saat pembelajaran di kelas				
		BERINTERAKSI	Siswa dapat berinteraksi dengan teman tanpa membedakan ras saat pembelajaran di kelas				


			Siswa dapat berinteraksi dengan teman tanpa membedakan agama saat pembelajaran di kelas				
			Siswa dapat berinteraksi dengan teman tanpa membedakan gender saat pembelajaran di kelas				
			Siswa dapat berinteraksi dengan teman tanpa membedakan latar belakang sosial dan ekonomi saat pembelajaran di kelas				
			Siswa dapat berinteraksi dengan teman tanpa membedakan budaya saat pembelajaran di kelas				
			Siswa dapat berinteraksi dengan teman tanpa membedakan suku saat pembelajaran di kelas				
		BERSIKAP BAIK	Siswa bersikap baik dengan seluruh teman saat pembelajaran di kelas tanpa membedakan ras				
			Siswa bersikap baik dengan seluruh teman saat pembelajaran di kelas tanpa membedakan agama				
			Siswa bersikap baik dengan seluruh teman saat pembelajaran di kelas tanpa membedakan gender				
			Siswa bersikap baik dengan seluruh teman saat pembelajaran di kelas tanpa membedakan latar belakang sosial dan ekonomi				
			Siswa bersikap baik dengan seluruh teman saat pembelajaran di kelas tanpa membedakan budaya				
			Siswa bersikap baik dengan seluruh teman saat pembelajaran di kelas tanpa membedakan suku				
		BERPENDAPAT	Siswa dapat memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda ras untuk menyatakan pendapat yang berbeda di kelas				
			Siswa dapat memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda agama untuk menyatakan pendapat yang berbeda di kelas				
			Siswa dapat memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda gender untuk menyatakan pendapat yang berbeda di kelas				
			Siswa dapat memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda latar belakang sosial dan ekonomi untuk menyatakan pendapat yang berbeda di kelas				
			Siswa dapat memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda ras untuk menyatakan pendapat yang berbeda di kelas				

			Siswa dapat memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda ras untuk menyatakan pendapat yang berbeda di kelas				
			Siswa mau menerima pendapat teman di kelas yang berbeda ras				
			Siswa mau menerima pendapat teman di kelas yang berbeda agama				
			Siswa mau menerima pendapat teman di kelas yang berbeda gender				
			Siswa mau menerima pendapat teman di kelas yang berbeda latar belakang sosial dan ekonomi				
			Siswa mau menerima pendapat teman di kelas yang berbeda budaya				
			Siswa mau menerima pendapat teman di kelas yang berbeda suku				
			Siswa mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh teman yang berbeda ras di kelas				
			Siswa mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh teman yang berbeda agama di kelas				
			Siswa mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh teman yang berbeda gender di kelas				
			Siswa mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh teman yang berbeda latar belakang sosial dan ekonomi di kelas				
			Siswa mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh teman yang berbeda budaya di kelas				
			Siswa mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh teman yang berbeda suku di kelas				
		MENGHORMATI	Siswa menghormati teman yang berbeda ras saat pembelajaran di kelas				
			Siswa menghormati teman yang berbeda agama saat pembelajaran di kelas				
			Siswa menghormati teman yang berbeda gender saat pembelajaran di kelas				
			Siswa menghormati teman yang berbeda latar belakang sosial dan ekonomi saat pembelajaran di kelas				
			Siswa menghormati teman yang berbeda budaya saat pembelajaran di kelas				
			Siswa menghormati teman yang berbeda suku saat pembelajaran di kelas				

Lampiran 5.2

Data Sikap Toleransi Siswa *Boarding* Eksperimen

No	INDIKATOR																														SKOR	Nilai												
	KERJASAMA						BERINTERAKSI						BERSIKAP BAIK						BERPENDAPAT														MENGHORMATI											
																			KSEMPATAN BRPNDAPAT						MENERIMA PENDAPAT														MNDNGARKN PNDAPAT					
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6			1	2	3	4	5	6						
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135	80,36						
2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	135	80,36						
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	128	76,19		
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130	77,38				
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	126	75		
6	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	135	80,36	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132	78,57			
8	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	133	79,17
9	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	132	78,57	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	135	80,36		
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	138	82,14		
12	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	128	76,19		
13	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	71,43		
14	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	122	72,62	
15	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116	69,05		
16	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	131	77,98		
17	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	127	75,6			
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	132	78,57		
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	131	77,98			



3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Data Sikap Toleransi Siswa Reguler Kontrol

No	INDIKATOR																														SKOR	NILAI												
	KERJASAMA						BERINTERAKSI						BERSIKAP BAIK						BERPENDAPAT																		MENGHORMATI							
																			KSEMPATN BRPNDAPAT						MENERIMA PENDAPAT								MNDENGARKN PENDAPAT											
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6			1	2	3	4	5	6						
1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	125	74,41					
2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	120	71,41				
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	120	71,43			
4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	67,86		
5	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	71,43			
6	3	3	3	1	3	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	66,67			
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	127	75,56				
8	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	121	72,03				
9	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	114	67,86			
10	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	104	61,91			
11	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	64,29			
12	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126	75			
13	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	122	72,62			
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	123	73,22			
15	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	126	75				
16	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	126	75				
17	1	1	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	115	68,45				
18	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	60,72			
19	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	115	68,45				
20	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	114	67,86				
21	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121	72,02				
22	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	110	65,48					
23	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	113	67,26					

Lampiran 5.3

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP TOLERANSI KELAS BOARDING

NO	KELAS KONTROL				KELAS EKSPERIMEN			
	Skor Total	Nilai	Mean (Rerata)	Kategori	Skor Total	Nilai	Mean (Rerata)	Kategori
1.	133	79,17	3,17	Baik	135	80,36	3,21	Baik
2.	128	76,19	3,05	Baik	135	80,36	3,21	Baik
3.	124	73,81	2,95	Baik	128	76,19	3,05	Baik
4.	124	73,81	2,95	Baik	130	77,38	3,1	Baik
5.	122	72,62	2,9	Baik	126	75	3	Baik
6.	132	78,57	3,14	Baik	135	80,36	3,21	Baik
7.	126	75	3	Baik	132	78,57	3,14	Baik
8.	125	74,4	2,98	Baik	133	79,17	3,17	Baik
9.	126	75	3	Baik	132	78,57	3,14	Baik
10.	133	79,17	3,17	Baik	135	80,36	3,21	Baik
11.	136	82,14	3,24	Baik	138	82,14	3,29	Baik
12.	126	75	3	Baik	128	76,19	3,05	Baik
13.	114	67,86	2,71	Cukup	120	71,43	2,86	Baik
14.	120	71,43	2,86	Baik	122	72,62	2,9	Baik
15.	114	67,86	2,71	Cukup	116	69,05	2,76	Cukup
16.	129	76,79	3,07	Baik	131	77,98	3,12	Baik
17.	125	74,4	2,98	Baik	127	75,6	3,02	Baik
18.	130	77,38	3,1	Baik	132	78,57	3,14	Baik
19.	126	75	3	Baik	131	77,98	3,12	Baik
20.	125	74,4	2,98	Baik				
21.	129	76,79	3,07	Baik				
22.	121	72,02	2,88	Baik				
23.	115	68,45	2,74	Cukup				
Total Rerata			68,64					58,7
Rerata Total			3.0	Baik				3.1
								Baik

Keterangan Kategori Sikap Toleransi Kelas Boarding

Mean ideal (Mi) : $(4 + 1) : 2 = 2,5$

SDi (standar deviasi ideal) : $(4-1) : 6 = 0,5$

- a. Sangat Baik : $X \geq Mi + SDi$ (3.4-4.)
- b. Baik : $Mi + 0,6 SDi \leq X < Mi + 1,8 SDi$ (2.8-3.3)
- c. Cukup : $Mi - 0,6 SDi \leq X < Mi + 0,6 SDi$ (2.2-2.7)
- d. Jelek : $Mi - 1,8 SDi \leq X < Mi - 0,6 SDi$ (1.6-2.1)
- e. Sangat Jelek : $X < Mi - 1,8 SDi$ (1-1.6)

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP TOLERANSI KELAS REGULER

NO	KELAS KONTROL				KELAS EKSPERIMEN			
	Skor Total	Nilai	Mean (Rerata)	Kategori	Skor Total	Nilai	Mean (Rerata)	Kategori
1.	125	74,4	2,98	Baik	131	77,98	3,12	Baik
2.	120	71,43	2,86	Baik	126	75	3	Baik
3.	120	71,43	2,86	Baik	126	75	3	Baik
4.	114	67,86	2,71	Cukup	118	70,24	2,81	Baik
5.	120	71,43	2,86	Baik	124	73,81	2,95	Baik
6.	112	66,67	2,67	Cukup	116	69,05	2,76	Cukup
7.	127	75,6	3,02	Baik	128	76,19	3,05	Baik
8.	121	72,02	2,88	Baik	123	73,21	2,93	Baik
9.	114	67,86	2,71	Cukup	120	71,43	2,86	Baik
10.	104	61,9	2,48	Cukup	110	65,48	2,62	Cukup
11.	108	64,29	2,57	Cukup	114	67,86	2,71	Cukup
12.	126	75	3	Baik	132	78,57	3,14	Baik
13.	122	72,62	2,9	Baik	127	75,6	3,02	Baik
14.	123	73,21	2,93	Baik	125	74,4	2,98	Baik
15.	126	75	3	Baik	130	77,38	3,1	Baik
16.	126	75	3	Baik	132	78,57	3,14	Baik
17.	115	68,45	2,74	Cukup	115	68,45	2,74	Cukup
18.	102	60,71	2,43	Cukup	115	68,45	2,74	Cukup
19.	115	68,45	2,74	Cukup	125	74,4	2,98	Baik
20.	114	67,86	2,71	Cukup	116	69,05	2,76	Cukup
21.	121	72,02	2,88	Baik	123	73,21	2,93	Baik
22.	110	65,48	2,62	Cukup	112	66,67	2,67	Cukup
23.	113	67,26	2,69	Cukup	115	68,45	2,74	Cukup
24.					130	77,38	3,1	Baik
25.					131	77,98	3,12	Baik
Total Rerata			64,24				72,97	
Rerata Total			2,8	Baik			2,9	Baik

Keterangan Kategori Sikap Toleransi Kelas Reguler:

Mean ideal (Mi) : $(4 + 1) : 2 = 2,5$

SDi (standar deviasi ideal) : $(4-1) : 6 = 0,5$

- a. Sangat Baik : $X \geq Mi + SDi$ (3,4-4)
- b. Baik : $Mi + 0,6 SDi \leq X < Mi + 1,8 SDi$ (2,8-3,3)
- c. Cukup : $Mi - 0,6 SDi \leq X < Mi + 0,6 SDi$ (2,2-2,7)
- d. Jelek : $Mi - 1,8 SDi \leq X < Mi - 0,6 SDi$ (1,6-2,1)
- e. Sangat Jelek : $X < Mi - 1,8 SDi$ (1-1,6)



Lampiran 6.1

Hasil Uji Normalitas Sikap Toleransi (Kelas *Boarding*)

Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap Toleransi	Kelas Kontrol	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
Boarding	Kelas Eksperimen	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap Toleransi	Kontrol	.145	23	.200 [*]	.958	23	.426
Kelas Boarding	Eksperimen	.164	19	.195	.920	19	.112

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas Sikap Toleransi (Kelas *Boarding*)

Test of Homogeneity of Variances

Sikap Toleransi Kelas Boarding

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.002	1	40	.969

ANOVA

Sikap Toleransi Kelas Boarding

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	69.978	1	69.978	5.705	.022
Within Groups	490.627	40	12.266		
Total	560.605	41			

Hasil Uji Beda Sikap Toleransi (Kelas *Boarding*)

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sikap Toleransi Kelas Boarding	Kontrol	23	74.6635	3.60208	.75109
	Eksperimen	19	77.2568	3.37620	.77455

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sikap Toleransi Kelas Boarding	Equal variances assumed	.002	.969	-2.389	40	.022	-2.59336	1.08575	-4.78775	-.39898
	Equal variances not assumed			-2.404	39.321	.021	-2.59336	1.07892	-4.77511	-.41162

Hasil Uji Normalitas Sikap Toleransi (Kelas *Reguler*)

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap Toleransi Kelas Reguler	Kontrol	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
	Eksperimen	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap Toleransi Kelas Reguler	Kontrol	.169	23	.088	.940	23	.183
	Eksperimen	.149	25	.160	.927	25	.075

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas Sikap Toleransi (Kelas Reguler)

Test of Homogeneity of Variances

Sikap Toleransi Kelas Reguler

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.004	1	46	.950

ANOVA

Sikap Toleransi Kelas Reguler

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	117.245	1	117.245	6.703	.013
Within Groups	804.557	46	17.490		
Total	921.802	47			

Hasil Uji Beda Sikap Toleransi (Kelas Reguler)

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sikap Toleransi Kelas Reguler	Kontrol	23	69.8239	4.25633	.88751
	Eksperimen	25	72.9524	4.11297	.82259

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sikap Toleransi Kelas Reguler	Equal variances assumed	.004	.950	-2.589	46	.013	-3.12849	1.20833	-5.56073	-.69624
	Equal variances not assumed			-2.585	45.353	.013	-3.12849	1.21009	-5.56522	-.69176

Hasil Uji Normalitas Sikap Toleransi (Kelas Boarding + Kelas Reguler)

Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelas Boarding dan Reguler	Kelas Kontrol	46	100.0%	0	0.0%	46	100.0%
	Kelas Eksperimen	44	100.0%	0	0.0%	44	100.0%

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap Toleransi Kelas Boarding dan Reguler	Kontrol	.125	46	.067	.968	46	.224
	Eksperimen	.132	44	.053	.941	44	.026

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas Sikap Toleransi (Kelas Boarding + Kelas Reguler)

Test of Homogeneity of Variances

Sikap Toleransi Kelas Boarding dan Reguler

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.013	1	88	.908

ANOVA

Sikap Toleransi Kelas Boarding dan Reguler

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	148.241	1	148.241	7.393	.008
Within Groups	1764.551	88	20.052		
Total	1912.792	89			

Hasil Uji Beda Sikap Toleransi (Kelas Boarding + Kelas Reguler)

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sikap Toleransi Kelas Boarding dan Reguler	Kontrol	46	72.2437	4.60279	.67864
	Eksperimen	44	74.8111	4.34339	.65479

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sikap Toleransi Kelas Boarding dan Reguler	Equal variances assumed	.013	.908	-2.719	88	.008	-2.56744	.94426	-4.44396	-.69092
	Equal variances not assumed			-2.723	87.985	.008	-2.56744	.94303	-4.44152	-.69336

Hasil Uji Normalitas Pemahaman Nilai Toleransi (Boarding Kontrol) Pretest-Posttest

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pemahaman Nilai Toleransi Boarding Kontrol	Pretest	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
	Posttest	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Boarding Kontrol	Pretest	.130	23	.200	.952	23	.326
	Posttest	.118	23	.200 [*]	.953	23	.343

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas Pemahaman Nilai Toleransi (*Boarding Kontrol*) *Pretest-Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Boarding Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	44	.976

ANOVA

Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Boarding Kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1894.542	1	1894.542	16.892	.000
Within Groups	4935.016	44	112.159		
Total	6829.558	45			

Hasil Uji Beda Pemahaman Nilai Toleransi (*Boarding Kontrol*) *Pretest-Posttest*

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemahaman Nilai Toleransi	Pretest	23	51.3461	10.83483	2.25922
Kelas Boarding Kontrol	Posttest	23	64.1813	10.34048	2.15614

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kelas Boarding Kontrol	Equal variances assumed	.001	.976	-4.110	44	.000	-12.83522	3.12298	-19.12917	-6.54127
	Equal variances not assumed			-4.110	43.904	.000	-12.83522	3.12298	-19.12955	-6.54088

Hasil Uji Normalitas Pemahaman Nilai Toleransi (*Boarding Eksperimen*) *Pretest-Posttest*

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pemahaman Nilai Toleransi	Pretest	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%
Kelas Boarding Eksperimen	Posttest	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Nilai Toleransi	Pretest	.145	19	.200	.954	19	.469
Kelas Boarding Eksperimen	Posttest	.126	19	.200	.937	19	.233

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas Pemahaman Nilai Toleransi (*Boarding Eksperimen*) *Pretest-Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Boarding Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.566	1	36	.118

ANOVA

Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Boarding Eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1432.830	1	1432.830	4.567	.039
Within Groups	11295.441	36	313.762		
Total	12728.272	37			

Hasil Uji Beda Pemahaman Nilai Toleransi (*Boarding Eksperimen*) *Pretest-Posttest*

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemahaman Nilai Toleransi	Pretest	19	53.6332	20.92674	4.80092
Kelas Boarding Eksperimen	Posttest	19	65.9142	13.76939	3.15891

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kelas Boarding Eksperimen	Equal variances assumed	2.566	.118	-2.137	36	.039	-12.28105	5.74696	-23.93644	-.62567
	Equal variances not assumed			-2.137	31.126	.041	-12.28105	5.74696	-24.00015	-.56196

Hasil Uji Normalitas Pemahaman Nilai Toleransi (*Boarding Kontrol+Eksperimen*) *Pretest-Posttest*

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pemahaman Nilai Toleransi	Pretest	42	100.0%	0	0.0%	42	100.0%
Boarding Kontrol+Boarding Eksperimen	Posttest	42	100.0%	0	0.0%	42	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Nilai Toleransi	Pretest	.121	42	.127	.971	42	.362
Kelas Boarding Kontrol+Eksperimen	Posttest	.097	42	.200 [*]	.970	42	.342

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas Pemahaman Nilai Toleransi (Boarding Kontrol+Eksperimen) *Pretest-Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Boarding
Kontrol+Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.301	1	82	.257

ANOVA

Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Boarding Kontrol+Eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3266.142	1	3266.142	16.318	.000
Within Groups	16412.741	82	200.155		
Total	19678.883	83			

Hasil Uji Beda Pemahaman Nilai Toleransi (Boarding Kontrol+Eksperimen) *Pretest-Posttest*

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Boarding Kontrol+Eksperimen	Pretest	42	52.3807	16.01812	2.47165
	Posttest	42	64.8519	11.98876	1.84991

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Boarding Kontrol+Eksperimen	Equal variances assumed	1.301	.257	-4.040	82	.000	-12.47119	3.08727	-18.61275	-6.32964
	Equal variances not assumed			-4.040	75.963	.000	-12.47119	3.08727	-18.62006	-6.32232

Hasil Uji Normalitas Pemahaman Nilai Toleransi (Reguler Kontrol) *Pretest-Posttest*

Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Kontrol	Pretest	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
	Posttest	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Kontrol	Pretest	.131	23	.200 [*]	.959	23	.438
	Posttest	.136	23	.200 [*]	.954	23	.356

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas Pemahaman Nilai Toleransi (Reguler Kontrol) Pretest-Posttest

Test of Homogeneity of Variances

Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.006	1	44	.936

ANOVA

Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	749.744	1	749.744	4.795	.034
Within Groups	6879.704	44	156.357		
Total	7629.447	45			

Hasil Uji Beda Pemahaman Nilai Toleransi (Reguler Kontrol) Pretest-Posttest

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Kontrol	Pretest	23	53.6230	12.77877	2.66456
	Posttest	23	61.6974	12.22362	2.54880

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Kontrol	Equal variances assumed	.006	.936	-2.190	44	.034	-8.07435	3.68731	-15.50563	-.64306
	Equal variances not assumed			-2.190	43.913	.034	-8.07435	3.68731	-15.50605	-.64265

Hasil Uji Normalitas Pemahaman Nilai Toleransi (Reguler Eksperimen) Pretest-Posttest

Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Eksperimen	Pretest	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	Posttest	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Eksperimen	Pretest	.129	25	.200	.962	25	.451
	Posttest	.141	25	.200	.948	25	.225

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas Pemahaman Nilai Toleransi (Reguler Eksperimen) Pretest-Posttest

Test of Homogeneity of Variances

Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.023	1	48	.879

ANOVA

Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	959.746	1	959.746	6.438	.014
Within Groups	7155.938	48	149.082		
Total	8115.684	49			

Hasil Uji Beda Pemahaman Nilai Toleransi (Reguler Eksperimen) Pretest-Posttest

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Eksperimen	Pretest	25	62.4752	12.47210	2.49442
	Posttest	25	71.2376	11.94197	2.38839

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Eksperimen	Equal variances assumed	.023	.879	-2.537	48	.014	-8.76240	3.45349	-15.70610	-
	Equal variances not assumed			-2.537	47.910	.014	-8.76240	3.45349	-15.70644	-

Hasil Uji Normalitas Pemahaman Nilai Toleransi (Reguler Kontrol+Eksperimen) Pretest-Posttest

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Kontrol dan Eksperimen	Pretest	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%
	Posttest	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Kontrol dan Eksperimen	Pretest	.121	48	.075	.976	48	.440
	Posttest	.125	48	.058	.969	48	.238

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas Pemahaman Nilai Toleransi (Reguler Kontrol+Eksperimen) Pretest-Posttest

Test of Homogeneity of Variances

Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Kontrol dan Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.019	1	94	.889

ANOVA

Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Kontrol dan Eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1706.654	1	1706.654	9.986	.002
Within Groups	16064.628	94	170.900		
Total	17771.282	95			

Hasil Uji Beda Pemahaman Nilai Toleransi (Reguler Kontrol+Eksperimen) Pretest-Posttest

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Kontrol dan Eksperimen	Pretest	48	58.2335	13.26049	1.91399
	Posttest	48	66.6663	12.88254	1.85944

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Reguler Kontrol dan Eksperimen	Equal variances assumed	.019	.889	-3.160	94	.002	-8.43271	2.66849	-13.73106	-3.13436
	Equal variances not assumed			-3.160	93.922	.002	-8.43271	2.66849	-13.73112	-3.13430

Hasil Analisis Regresi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penggunaan Teknik Klarifikasi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Boarding dan Reguler

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.164 ^a	.027	.021	14.67218

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Teknik Klarifikasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1061.673	1	1061.673	4.932	.028 ^b
	Residual	38318.562	178	215.273		
	Total	39380.235	179			

a. Dependent Variable: Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Boarding dan Reguler

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Teknik Klarifikasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.805	3.535		15.222	.000
	Penggunaan Teknik Klarifikasi	4.868	2.192	.164	2.221	.028

a. Dependent Variable: Pemahaman Nilai Toleransi Kelas Boarding dan Reguler

Tabel Hasil Uji Pengaruh Intervensi Penggunaan Teknik Klarifikasi terhadap Pemahaman Nilai Toleransi Peserta Didik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.805	3.535		15.222	.000
	Penggunaan Teknik Klarifikasi	4.868	2.192	.164	2.221	.028

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis (Post Test)

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil Perhitungan *Gain Score*

Kelas Boarding						Kelas Reguler					
Resp	X1	X2	X2-X1	Xmaks-X1	G	Resp	X1	X2	X2-X1	Xmaks-X1	G
1	71.43	71.43	0	14.28	0.0	1	71.43	80.95	9.52	19.05	0.5
2	66.67	66.67	0	19.04	0.0	2	61.9	66.67	4.77	28.58	0.2
3	47.62	52.38	4.76	38.09	0.1	3	42.86	61.9	19.04	47.62	0.4
4	52.38	76.19	23.81	33.33	0.7	4	66.67	71.43	4.76	23.81	0.2
5	71.43	80.95	9.52	14.28	0.7	5	76.19	76.19	0	14.29	0.0
6	42.86	61.9	19.04	42.85	0.4	6	47.62	71.43	23.81	42.86	0.6
7	47.62	71.43	23.81	38.09	0.6	7	47.62	61.9	14.28	42.86	0.3
8	57.14	80.95	23.81	28.57	0.8	8	66.67	71.43	4.76	23.81	0.2
9	52.38	76.19	23.81	33.33	0.7	9	52.38	52.38	0	38.1	0.0
10	42.86	61.9	19.04	42.85	0.4	10	47.62	52.38	4.76	42.86	0.1
11	57.14	61.9	4.76	28.57	0.2	11	57.14	66.67	9.53	33.34	0.3
12	38.1	57.14	19.04	47.61	0.4	12	52.38	76.19	23.81	38.1	0.6
13	52.38	61.9	9.52	33.33	0.3	13	42.86	57.14	14.28	47.62	0.3
14	42.86	66.67	23.81	42.85	0.6	14	52.38	66.67	14.29	38.1	0.4
15	57.14	66.67	9.53	28.57	0.3	15	57.14	57.14	0	33.34	0.0
16	47.62	66.67	19.05	38.09	0.5	16	42.86	47.62	4.76	47.62	0.1
17	57.14	76.19	19.05	28.57	0.7	17	57.14	66.67	9.53	33.34	0.3
18	47.62	57.14	9.52	38.09	0.2	18	52.38	52.38	0	38.1	0.0
19	61.9	57.14	-4.76	23.81	-0.2	19	71.43	76.19	4.76	19.05	0.2
20	47.62	57.14	9.52	38.09	0.2	20	57.14	57.14	0	33.34	0.0
21	42.86	52.38	9.52	42.85	0.2	21	57.14	57.14	0	33.34	0.0
22	52.38	57.14	4.76	33.33	0.1	22	23.81	33.33	9.52	66.67	0.1
23	23.81	38.1	14.29	61.9	0.2	23	28.57	38.1	9.53	61.91	0.2
24	61.9	71.43	9.53	23.81	0.4	24	80.95	90.48	9.53	9.53	1.0
25	14.29	42.86	28.57	71.42	0.4	25	71.43	76.19	4.76	19.05	0.2
26	38.1	57.14	19.04	47.61	0.4	26	52.38	80.95	28.57	38.1	0.7
27	57.14	61.9	4.76	28.57	0.2	27	76.19	80.95	4.76	14.29	0.3
28	23.81	47.62	23.81	61.9	0.4	28	85.71	85.71	0	4.77	0.0
29	80.95	80.95	0	4.76	0.0	29	57.14	80.95	23.81	33.34	0.7
30	76.19	76.19	0	9.52	0.0	30	57.14	71.43	14.29	33.34	0.4
31	80.95	80.95	0	4.76	0.0	31	76.19	80.95	4.76	14.29	0.3
32	71.43	71.43	0	14.28	0.0	32	61.9	61.9	0	28.58	0.0
33	61.9	85.71	23.81	23.81	1.0	33	57.14	61.9	4.76	33.34	0.1
34	42.86	57.14	14.28	42.85	0.3	34	66.67	76.19	9.52	23.81	0.4
35	47.62	66.67	19.05	38.09	0.5	35	61.9	85.71	23.81	28.58	0.8
36	57.14	57.14	0	28.57	0.0	36	52.38	66.67	14.29	38.1	0.4
37	28.57	47.62	19.05	57.14	0.3	37	61.9	76.19	14.29	28.58	0.5
38	57.14	66.67	9.53	28.57	0.3	38	66.67	66.67	0	23.81	0.0
39	52.38	80.95	28.57	33.33	0.9	39	52.38	57.14	4.76	38.1	0.1
40	85.71	85.71	0	0	0.0	40	66.67	76.19	9.52	23.81	0.4
41	57.14	66.67	9.53	28.57	0.3	41	61.9	61.9	0	28.58	0.0
42	23.81	47.62	23.81	61.9	0.4	42	80.95	85.71	4.76	9.53	0.5
Total					14.2	43	66.67	66.67	0	23.81	0.0
Gain					0.34	44	66.67	66.67	0	23.81	0.0
						45	33.33	90.48	57.15	57.15	1.0
						46	38.1	76.19	38.09	52.38	0.7
						47	57.14	80.95	23.81	33.34	0.7
						48	52.38	80.95	28.57	38.1	0.7
						Total					15.3
						Gain					0.32



Lampiran 7.1



Gambar 1. Diskusi kelas eksperimen dengan Teknik Klarifikasi Nilai



Gambar 2. Presentasi dan bertukar pendapat di kelas *boarding*



Gambar 3. Presentasi dan bertukar pendapat di kelas *boarding*



Gambar 4. Pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab



Gambar 5. Siswa sedang diskusi di kelas



Gambar 6. Siswa Boarding sedang diskusi.



Gambar 7. Siswa Boarding sedang presentasi dan tanya jawab.



Gambar 8. Siswa sedang presentasi



LAMPIRAN 8

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Colombo No. 1 Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp : 0274-586168 psw 247,248,249,(0274)548202,Fax(0274)548201
Laman : Website : <http://www.fis.uny.ac.id> e-mail : fis@uny.ac.id

Nomor : 249 /UN.34.14/PL/2017
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

3 Februari 2017

Kepada Yth : Kepala Pimpinan Muhammadiyah Bantul
Jl. Jend Ahmad Yani No 31 Bantul, Kec. Bantul, Bantul, DIY

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa atas nama :

Nama : Irmawati
NIM : 13401241006
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum/
Pendidikan Kewarganegaraan
Maksud/Tujuan : Mencari data untuk Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : "Pengaruh Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai Terhadap Pemahaman
Nilai Toleransi Siswa Boarding Dan Reguler Melalui Pembelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Muhammadiyah 1 Bantul"

Atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terimakasih



Tembusan Yth :

1. Mahasiswa Ybs



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KABUPATEN BANTUL

Jl. Jenderal Ahmad Yani 31, Telpn (0274) 367377, Fax.: 0274-6469066 Bantul Kode Pos 55711

Nomor : 20/ III.4/B/2017
Lamp :
Hal : IJIN PENELITIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

12 Jumadil Ula 1438H
09 Februari 2017 M

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Majelis Pendidikan dan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul, dengan ini memberikan ijin kepada Saudara:

Nama : Irmawati
NIM : 13401241006
Program study : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum / Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Untuk mengadakan Penelitian (Riset) di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul

"Pengaruh Penerapan Teknik Klarifikasi Nilai Terhadap Pemahaman Nilai Toleransi Siswa Boarding dan Reguler Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Muhammadiyah 1 Bantul"

Ijin ini berlaku mulai diterbitkannya surat ini, tgl 9 Februari 2017 sampai dengan 9 April 2017.

Setelah selesainya Penulisan skripsi ini harap menyampaikan laporan tertulis kepada kami, yang berupa 1 (satu) jilid Skripsi.

Kemudian kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua

Drs. H. Dwi Suranto, M.Pd
NBM: 551523

Sekretaris

Drs. H. Kun Purwanto
NBM: 549325



Tembusan :

1. Sdr. Irmawati
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul
3. Kepala SMA Muhammadiyah 1 Bantul
4. Pertinggal



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KABUPATEN BANTUL

Jl. Jenderal Ahmad Yani 31, Telpon (0274) 367377, Fax.: 0274-2810052, Bantul Kode Pos 55711

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 73/ III.4/B/2017

Lamp :

Hal : PERPANJANGAN IJIN PENELITIAN

16 Rajab 1438H

13 April 2017 M

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Majelis Pendidikan dan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul, dengan ini memberikan ijin kepada Saudara:

Nama : Irmawati

NIM : 13401241006

Program study : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum / Pendidikan
Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Untuk mengadakan Penelitian (Riset) di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul

"Pengaruh Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai Terhadap Pemahaman Nilai Toleransi Siswa Boarding dan Reguler Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Muhammadiyah 1 Bantul"

Ijin ini diperpanjang sampai dengan 15 Mei 2017.

Setelah selesainya Penulisan skripsi ini harap menyampaikan laporan tertulis kepada kami, yang berupa 1 (satu) jilid Skripsi.

Kemudian kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua

Drs. H. Dwi Suranto, M.Pd
NBM: 551523

Sekretaris

Drs. H. Kun Purwanto
NBM: 549325

Tembusan :

1. Sdr. Irmawati
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul
3. Kepala SMA Muhammadiyah 1 Bantul
4. Pertiinggal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Colombo No.1 Karangmalang Yogyakarta 55281
Telepon : 0274-586168 psw 247,248,249,0274-548202,Fax 0274-548201
Laman :Website : <http://www.fis.uny.ac.id> e-mail : fis@uny.ac.id

Nomor : 277 /UN.34.14/PL/2017
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

30 JAN 2017

Kepada Yth **Kepala SMA Muhammadiyah 1 Bantul**
Jln. Bantul, Kec. Bantul, Bantul
BANTUL - DIY

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa atas nama :

Nama : **IRMAWATI**
NIM : **13401241006**
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum/
Pendidikan Kewarganegaraan
Maksud/Tujuan : Mencari data untuk Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : "Pengaruh Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai Terhadap Pemahaman Nilai
Toleransi Siswa Boarding dan Reguler Melalui Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan di SMA Muhammadiyah 1 Bantul"

Atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terimakasih



Dekan
Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan Yth :

1. Kepala Bappeda Kab. Bantul
2. Kepala SMA Muhammadiyah 1 Bantul
3. Mahasiswa Ybs



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Colombo No.1 Karangmalang Yogyakarta 55281
Telepon : 0274-586168 psw 247,248,249,0274-548202, Fax 0274-548201
Laman : Website : <http://www.fis.uny.ac.id> e-mail : fis@uny.ac.id

Nomor : 1396 /UN.34.14/PL/2017
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Kepada Yth **Kepala SMA MAN 2 Wates**
Jln. Khudori No.40 Wonosidi, Wates, Kulon Progo
KULON PROGO -DIY

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa atas nama :

Nama : IRMAWATI
NIM : 13401241006
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum/
Pendidikan Kewarganegaraan
Maksud/Tujuan : Mencari data untuk Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : "Pengaruh Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai Terhadap Pemahaman Nilai
Toleransi Siswa Boarding dan Reguler Melalui Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan"

Atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terimakasih



Dekan
Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan Yth :

I. Mahasiswa Ybs



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS

SMA MUHAMMADIYAH BANTUL

TERAKREDITASI : A

Alamat. Jl. Urip Sumoharjo no. 04/A, Telp. (0274) 367575 Jogjakarta 55711

Email : sma_muh_btl@yahoo.sch.id

website:sma-muhiba.sch.id

SURAT KETERANGAN

No : 261/KET/III.4.AU/F/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Muhammad Asrowi
NBM : 559813
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Muhammadiyah Bantul
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo 04/A Bantul, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa Saudara :

Nama : IRMAWATI
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 15 Mei 1994
Nomor Mahasiswa : 13401241006
Program Studi : PKNH
Fakultas : Ilmu Sosial
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Muhammadiyah Bantul pada hari
Senin, tanggal 15 Mei 2017 dengan tema :

**"PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK KLARIFIKASI NILAI
TERHADAP PEMAHAMAN NILAI TOLERANSI SISWA
BOARDING & REGULER KELAS X MELALUI PEMBELAJARAN
PKN DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL"**

Demikian keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 19 Ramadhan 1438 H
14 Juni 2017 M

Kepala Sekolah

